

**ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (PSAK) 101 PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI  
SYARIAH**

**(STUDI KASUS PADA KSPPS BMT DI KENDAL (KSPPS BMT  
BISMILLAH SUKOREJO KENDAL DAN KSPPS BMT NU  
SEJAHTERA WELERI KENDAL)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

**Siti Safaroh**

**Nim 1705046092**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Siti Safaroh

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Safaroh  
NIM : 1705046092  
Judul : **ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 101 PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SYARIAH( STUDI KASUS PADA KSPPS BMT DI KENDAL( KSPPS BMT BISMILLAH SUKOREJO KENDAL DAN KSPPS NU SEJAHTERA WELERI)**

Selanjutnya saya harap agar Skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang , 23 JUNI 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.  
NIP.. 19790512 200501 2 004

Dosen Pembimbing II

Naili Saadah, SE., M.Si., AK  
NIP. 198803312019032012

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/ Fax (024) 760792  
Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT di Kendal (KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri)

Penulis : Siti Safaroh  
NIM : 1705046092  
Jurusan : SI Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diuji dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS Pada Tanggal :

30 JUNI 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 30 JUNI 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Eris Shalahuddin Zakiy, M.E.  
NIP. 199002272019031012



Sekretaris Sidang

Naili Sugandi, SE., M.Si., AK.  
NIP. 198803312019032012

Penguji Utama I

Dessy Nur, SE., M.Si., Ak.CA  
NIP. 19791222 2 201503 2001

Penguji Utama II

Arif Afendri, S.E., M.Sc.  
NIP. 19850526 201503 1 002

Pembimbing I

Dr. Arif Hidayat, SE., M.Si.  
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II

Naili Sugandi, SE., M.Si., AK.  
NIP. 198803312019032012

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesusahan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S AL-Insyirah ayat 6 dan 7)

## PERSEMBAHAN

Segala Puji di haturkan kepada Allah SWT yang sudah mencurahkan Rahmat seta Hidayah bagi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini tanpa kendala dan lancar. Serta kepada junjungan Nabi Muahmmad SAW yang telah menuntun kita dan membawa kita dijalan yang lurus yang di ridhoi Allah SWT. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendoakan dan memberi nasihat, dorongan, perhatian dan kasih sayang kepada penulis, dan kepada orang yang selalu setia hadir dalam kehidupan penulis khususnya:

1. Kepada Orangtua Penulis, telah memberi nasihat, motivasi dan juga support, serta keluarga besar Orangtua penulis yang selalu mendorong penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adekku yaitu Ilham Prasetyo yang ada di pondok pesantren, yang selalu memberi semangat dan doa yang tulus sehingga saya di berikan kelancaran dalam menulis skripsi.
3. Kepada Bapak dan Ibu dosen S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bsinis Islam UIN Walisongo Semarang dan staff yang sudah membantu penulis dalam menyusun skripsi.
4. Kepada Ibu Ari dan Ibu Naili selaku pembimbing 1 dan 2 yang sudah sangat berjasa dalam membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Kepada sahabat sahabat penulis yang selalu memberikan semangat yaitu Ikmatu, Septiana dan Rifadhilah
6. Kepada seluruh teman angkatan 2017 Akuntansi Syariah.
- 7.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Juni 2022

Siti Safaroh

NIM 1705046092

## ABSTRAK

PSAK 101 merupakan standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman akuntan untuk mempermudah entitas syariah dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan yang mudah dipahami dan juga dapat membandingkan antara laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya. Berdasarkan PSAK 101 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari delapan komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukoreja dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri menurut PSAK 101. Hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian penyajian laporan keuangan di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri belum sesuai dengan PSAK 101 karena masih ada komponen-komponen yang belum disajikan. Dari laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo hanya menyajikan laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan zis, dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri hanya menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi dan cash flow. Hal ini disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Dengan penelitian ini diharapkan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera melengkapi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 101

Kata kunci: PSAK 101, Penyajian Laporan Keuangan.

## ABSTRACT

PSAK 101 is an accounting standard that is used as a guide for accountants to facilitate sharia entities in preparing and presenting financial reports that are easy to understand and can also compare the financial statements of previous periods of sharia entities. Based on PSAK 101 a complete financial report consists of eight components, namely a statement of financial position, income statement, statement of changes in equity, cash flow statement, income and profit sharing reconciliation report, reports on sources and distribution of zakat funds, reports on sources and uses of benevolent funds, notes to financial statements.

This study aims to analyze the presentation of the financial statements of what factors influence the presentation of the financial statements of KSPPS BMT Bismillah Sukoreja and KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri according to PSAK 101. The results of research and discussion of this study indicate that some of the presentation of financial statements in KSPPS BMT Bismillah Sukorejo and KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri is not in accordance with PSAK 101 because there are still components that have not been presented. From the financial statements of KSPPS BMT Bismillah Sukorejo only presented balance sheet financial statements, profit and loss reports and zis reports, and KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri only presented balance reports, income statements and cash flow. This is due to internal and external factors. With this research, it is hoped that KSPPS BMT Bismillah Sukorejo and KSPPS BMT NU Sejahtera will complete financial statements in accordance with PSAK 101

Keywords: PSAK 101, Presentation of Financial Statemen



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan atas kehadiranNya. Berkat serta limpahan dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Kendati masalah yang akan ditelaah adalah terkait dengan PSAK 101, dengan judul “ Analisis Penerapan Pernyataan Standar Keuangan (PSAK) 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT di Kendal (KSPPS BMT NU Sejahtera dan KSPPS BMT Sukorejo Kendal)”.

Namun dalam hal ini penulis sangat menyadari bahwa sepenuhnya masih sangat kurang dalam keterbatasannya daya pikir, kemampuan serta pengalaman dari penulis, dan bahan bacaan yang terbaik bagi penulisan Skripsi ini, mulai dari segi penyusunan Bahasa dan materinya. Penulis berharap agar skripsi ini bias bermanfaat untuk pembaca lainnya.

Penulis mengetahui bahwa dalam menyusun Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih bagi pihak yang sudah memberi bantuannya. Yang berasal dari lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo maupun yang berasal dari luar Universitas Islam Negeeri Walisongo maka kemudian penulis dapat menyusun Skripsi ini. Sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H Muhammad Saifullah Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ratno Selaku Kajur Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Ari dan Ibu Naili Selaku Dosen Pmebimbing yang sudah banyak membantu dari tenaga dan pikiran serta meluangkan waktunya dan memberi arahan dalam menyusun Skripsi ini.
5. Dosen serta jajaran karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Berbagai belah pihak yang telah berkenan menjadi pusat penelitian dalam mewujudkan penulisan skripsi ini.
7. Orangtua penulis yang telah mendukung langkah apapun yang ambil untuk kebaikan serta memberi motivasi untuk penulis agar optimis dan doa yang dipanjatkan agar segera selesai Skripsi ini.
8. Teman-teman S1 Akuntansi Syariah yang telah memberikan motivasi kepada penulis agar segera selesai Skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang sudah memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bias ditulis dan sampaikan satu persatu.

Semoga Allah selalu memberikan keberkahan kepada kita, serta semoga Skripsi ini bias berguna bagi pembacannya. Penulis sadar bahwa terdapat kekurangan yang tak terhitung dalam penulisan Skripsi ini. Maka sebab itu, dengan segala ketulusan hati, penulis memohon kritik serta saran yang dapat meningkatkan kualitas penyusunan skripsi guna bias diperbaiki di hari berikutnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 Juni 2022

Penulis

Siti Safaroh

Nim. 1705046092

## TRANSLITERASI ARAB

Berikut ini merupakan penulisan transliterasi dalam huruf Arab Latin yang ada pada Skripsi dengan bertumpu pada SKB Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan juga Kebudayaan Republik Indonesia No: 158/1987 dan No: 0543b/U1987. Bentuk penyimpangan dari penulisan kata sandang (al-) yang disengaja secara tetap karena telah disesuaikan dengan tulisan Arab.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	zn
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = اِي

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
TRANSLITERASI ARAB.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.    LATAR BELAKANG .....	1
B.    PERUMUSAN MASALAH.....	13
C.    TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	13
D.    TINJAUAN PUSTAKA .....	14
E.    KERANGKA TEORI .....	17
F.    METODOLOGI PENELITIAN .....	19
G.    SISTEMATIKA PENULISAN .....	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A.    Akuntabilitas.....	27
B.    Akuntansi dan Akuntansi Syariah .....	28
1.    Akuntansi.....	28
2.    Akuntansi Syariah .....	30
3.    Landasan Hukum Akuntansi Syariah.....	32
4.    Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah .....	36

C.	Laporan Keuangan .....	38
1.	Asumsi Dasar Akuntansi Syariah .....	38
2.	Pengertian Laporan Keuangan.....	39
3.	Tujuan Laporan Keuangan .....	40
D.	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 .....	41
1.	Pengertian PSAK 101 .....	41
2.	Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Syariah.....	42
3.	Penyajian Laporan Keuangan PSAK 101.....	45
E.	<i>Baitul Maal Wal Tamwil (BMT)</i> .....	48
1.	Pengertian Baitul Maal Wal .....	48
2.	Tujuan dan Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) .....	50
3.	Ciri-Ciri Utama BMT .....	52
4.	Visi dan Misi BMT.....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS BMT BISMILLAH SUKOREJO KENDAL DAN KSPPS BMT NU SEJAHTERA WELERI.....</b>		<b>54</b>
A.	Gambaran KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal .....	54
1.	Sejarah Singkat Berdirinya KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal 54	
2.	Visi dan Misi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal .....	56
3.	Struktur Organisasi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal .....	56
4.	Produk-Produk KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal .....	57
B.	Gambaran Umum KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.....	61
1.	Sejarah Singkat KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri .....	61
2.	Visi dan Misi KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri .....	63
3.	Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri .....	64
4.	Produk-Produk KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>67</b>

A. Penyajian Laporan Keuangan di KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera.....	67
B. Analisis atas Setiap Komponen Laporan Keuangan.....	76
C. Faktor yang mempengaruhi Penyajian Laporan Keuangan Pada KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.....	85
BAB V PENUTUP .....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pencatatan atau penulisan transaksi keuangan telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi sehari-hari di masyarakat, baik individu atau institusi menjadi pencatatan keuangan sebagai bagian yang harus dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna dalam bisnis yang dijalankan. Kegiatan pencatatan tersebut menjadi dasar dari bentuk akuntansi.

Aktivitas akuntansi merupakan aktivitas mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari kegiatan yang berhubungan dengan pertukaran barang dan jasa, produksi maupun berhubungan dengan manajemen dana dan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk keteraturan laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai alat dan pertimbangan dalam evaluasi bisnis perusahaan. Eksistensi akuntansi menunjukkan formulasi metodologi untuk menentukan apakah perusahaan atau lembaga yang bersangkutan mendapatkan laba atau sebaliknya mendapatkan kerugian, sebagai implikasi dari arus transaksi bisnis yang dilakukan. Akuntansi sebagai *tool management* bersifat informatif yakni memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada catatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Syarif Hidayatullah, “ Studi Al-Qur’an dan Hadist Tentang Eksistensi dan Kontruksi Akuntansi Syariah” *Jurnal Bilancia Studi Ilmu Syariah dan Hukum* Vol.14. No.2. Juli-Des 2020.

Perkembangan akuntansi di pengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor system ideologi ekonomi suatu negara. Perkembangan ideology dan ekonomi suatu negara berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi di sebuah negara. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dari masa ke masa di perngaruhi oleh adanya perkembangan ideology Islam, yang kemudian mendorong perkembangan akuntansi ekonomi Islam sebagai bentuk refleksi ideology Islam tersebut. Oleh karena itu perkembangan akuntansi sangat di pengaruhi oleh perkembangan ekonomis Islam, sehingga munculnya lembaga keuangan Islam, sistem perbankan syariah, adanya skandal perusahaan skala Internasional, dan juga munculnya kesadaran para akuntan untuk bertindak jujur, adil dan tidak melanggar ketentuan syariah Islam.

Faktor utama yang mendorong bangkitnya akuntansi syariah adalah perkembangan lembaga keuangan syariah yang begitu cepat. Cepatnya perkembangan tersebut dibarengi dengan adanya tantangan yang dihadapi oleh sistem keuangan islam, termasuk bagaimana perlakuan akuntansi terhadap lembaga keuangan syariah.<sup>2</sup> Pesatnya keberhasilan dan perkembangan system syariah, dibidang ekonomi khususnya, menimbulkan perhatian khusus masyarakat terhadap ekonomi syariah, di Indonesia memiliki lembaga keuangan syariah diantaranya Bank Umum Syariah, Asuransi Syariah, BMT (Baitul Mal wa Tanwil), Koperasi Syariah, Pegadaian Syariah, dan lain-lain. Dengan banyaknya lembaga keuangan di Indonesia memberikan pilihan kepada masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi syariah.

Akuntansi Syariah merupakan proses pencatatan , pengakuan, pengukuran , pengungkapan dan penyajian transaksi-transaksi keuangan

---

<sup>2</sup> Hani Werdi Apriyanti, “ Akuntansi Syariah : Sebuah Tinjauan Antara Teori dan Praktik”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.6 No.2 Juli 2017, h.131-140



dalam laporan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam. Akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat. Hal ini mengakibatkan pergeseran ke dalam Akuntansi Islam yang lebih berorientasi sosial. Akuntansi syariah memiliki suatu tujuan yaitu harus memenuhi prinsip Islam. Dalam kaitanya, akuntansi Syariah dapat disebut sebagai “*normatif*” dan dirumuskan dalam beberapa sifat sebagai berikut : a) ketaatan kepada syariat Islam, b) keterikatan pada keadilan, c) melaporkan dengan baik, d) penentuan laba-rugi yang tepat.<sup>3</sup>

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana untuk pengomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak dari luar perusahaan. Standar Akuntansi Syariah adalah Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun non syariah.<sup>4</sup> Ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Dalam akuntansi disaat melakukan transaksi dan terdapat perjanjian penuandaan sebaiknya harus ada bukti yang sudah tertulis. Jika tak ada yang akan menjadi saksi, juga tak ada bukti yang sudah dituliskan, maka diwajibkan harus

---

<sup>3</sup> Siti Zubaidah, “Persepsi Akuntan Internal Terhadap PSAK 101-108 Tentang Akuntansi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Malang” *Jurnal Ekonomi-Bisnis*. Vol.03.No. 2 Juli 2012, h.189-198

<sup>4</sup> Ni'matul Ula, “Implementasi SAK Syariah Dalam Laporan Keuangan Koperasi Pengkreditan Rakyat Syariah (KPRS)” *EL MUSABAHA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*. Vol.11, No 2, Tahun 2020.

ada jaminan. Dengan adanya jaminan tersebut bentuk dari suatu pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah (2) ayat 283 sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ  
الَّذِي أُوْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

*Artinya : “ Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang) “ Akan tetapi jika sebagaian kamu mempercayai sebagian lain, maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. “Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.s Al-Baqarah (2): 283).*

Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan di perbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>5</sup> Dengan adanya standar akuntansi syariah, laporan keuangan diharapkan dapat relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Standar akuntansi juga digunakan oleh pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum

---

<sup>5</sup> Lantip Susilowati, “ Tanggung Jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah ” AN-NISBAH, Vol. 03, No. 02. April 2017.

sebagai acuan untuk memaahami dan menganalisis laporan keuangan sehing memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang benar. Dengan demikian, standar akuntansi memiliki peranan penting bagi pihak penyusunan dan pemakai laporan keuangan sehingga timbul keseragaman atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Bagi lembaga syariah, tujuan dari laporan keuangan adalah Sebagai dasar pengambilan investasi dan pembiayaan, sebagai sarana untuk menilai prospek arus kas, memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, memberikan informasi kepatuhan lembaga syariah terhadap prinsip syariah dan laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab lembaga syariah terhadap amanah dalam menggunakan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuantangan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat.

Tujuan laporan keuangan lembaga syariah tersebut sejalan dengan tujuan laporan keuangan secara umum yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan ,laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.<sup>6</sup>

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar

---

<sup>6</sup> Linda Nurhayati, “ Analisis Penerapan Peyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Syariah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik & Syariah” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember* : Juli 2016.

Akuntansi Keuangan (SAK) yang di terbitkan oleh Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Dan efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan kovergen dengan Internasional Financial Reporting Standar (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun non syariah. Pengembangan SAS dilakukan dengan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu kepada Fatwa MUI.

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) adalah standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. standar akuntansi keuangan syariah terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan dan standar khusus transaksi syariah seperti *mudharabah*, *murabahah*, *salam*, *ijarah*, dan *istisna*. Standar ini merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah). Akuntansi Syariah diatur dalam PSAK 101 yang memuat mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian transaksi syariah<sup>7</sup>

PSAK 101 mengatur tentang penyajian Laporan Keuangan Syariah. PSAK 101 merupakan penyempurnaan dari PSAK 59 :

---

<sup>7</sup> Puspa Lely Sandira, “ Analisis Penyesuaian Laporan Keuangan Pada BNI Syariah Cabang Makassar Dengan PSAK NO. 101” *Accounting Jurnal STIE YPUP Makasar*. Vol.1. No. 2. 2020, h.47

Akuntansi Perbankan Syariah (2002)<sup>8</sup> yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Bank Syariah. Penyusunan ini di adopsi dari Financial Accounting Standar (FAS) No.1 yang di susun oleh AAOIFI tentang *General Presentation and Discloser in the Financial Statements of Islamic Bank and Financial Institutions*.

Berkaitan dengan aspek regulasi, saat ini pengawasan lembaga keuangan mikro syariah (BMT) berada pada dua lembaga yaitu otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan menengah. Namun, hampir seluruh BMT berada di bawah pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM.

Seluruh kegiatan operasional lembaga keuangan syariah termasuk laporan keuangannya harus berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) syariah yang telah ditetapkan berdasarkan fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dan telah disesuaikan dengan kaedah akuntansi oleh komite khusus Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

SAK Syariah menjelaskan bahwa terdapat 12 (Duabelas) Pernyataan standar akuntansi syariah (PSAK) yang terkandung didalamnya yaitu PSAK 101 (Penyajian laporan keuangan syariah), PSAK 102 (Murabahah), PSAK 103 ( Salam), PSAK 104 (Isthisna), PSAK 105 (Mudharabah), PSAK 106 (Musyarakah), PSAK 107 (ijarah), PSAK 108 ( Akuntansi Asuransi Syariah), PSAK 109 (zakat,

---

<sup>8</sup> Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona, “ Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syariah (Studi Ksus BTM Bina Masyarakat Utama) Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.5 N0.2 November 2020.

infak,shadaqah), PSAK 110 tentang Akuntansi Sukuk, PSAK 111 Akuntansi W'ad dan PSAK 112 (Akuntansi Wakaf).<sup>9</sup> Lembaga keuangan syariah beberapa waktu ini terbukti telah banyak mendongkrak kesejahteraan masyarakat dengan mekanisme sistem yang diterapkannya. Hal ini yang membuat masyarakat mulai beralih ke sistem syariah sebagai alternative, baik dalam peminnjaman pembiayaan permodalan usaha, simpan, pinjam, dan penyaluran zakat.<sup>10</sup>

Kemuculan PSAK Syariah tersebut sebagai “Pedoman ,Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah” (PDPPLK), ini relatif baru bagi perkembangan dunia bisnis di tanah air. Karena PSAK Syariah tidak hanya menjadi referensi untuk transaksi bank, tetapi juga mengatur semua transaksi laporan keuangan di lembaga keuangan syariah yang berisi informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah.<sup>11</sup>

Di dalam perkembangan Lembaga Keuangan Syariah yang tidak terlepas dari PSAK Syariah salah satu yang paling kecil adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah yaitu Baitul Maal Wa Tamwil di Indonesia dikenal masyarakat sebagai sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Tidak salah kalau kemudian masyarakat Indonesia lebih mengenal BMT sebagai Bank Mikro Syariah yang beroperasi di sekitar

---

<sup>9</sup> Ni'matul Ula, *Implementasi....* h, 125

<sup>10</sup> Andini Fansi, Aghnia, “ Analisis Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Dan Kinerja Keuangan Syariah” *Universitas Negeri Jakarta, 2017.*

<sup>11</sup> Alda Pratiwi, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah Terhadap Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Bakti Huria Syariah Di Kota Palopo”, *Artikel Universitas Muhammadiyah Palopo, 2016.*

lingkungan masyarakat seperti di pasar-pasar, Kawasan pedesaan, pinggiran kota, bahkan ada yang berkantor di sebuah masjid.<sup>12</sup>

Baitul Mal wat Tamwil merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam ruang lingkup mikro. BMT mempunyai dua istilah, yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariat Islam.

Pada BMT, laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas BMT yang bermanfaat bagi manajemen dalam rangka membuat perencanaan, pengukuran kinerja, dan sebagai acuan pengambilan keputusan strategis. Laporan keuangan juga disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan dana terhadap para anggota.

Dalam rangka mengatur laporan keuangan BMT maka dikeluarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, menegaskan bahwa perlakuan akuntansi yang menyangkut pengakuan, pengukuran dan pengungkapan seluruh perkiraan dilakukan

---

<sup>12</sup> Renny Wulandari, “ Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Penyajian Laporan Keuangan Biatul Maal Wa Tamwil Di Pontianak” *Jurnal Repository* Vol.2 No.1 2019.

berdasarkan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum, yaitu mengikuti pedoman standar akuntansi keuangan syariah. Karena BMT merupakan salah satu koperasi dengan basis syariah, maka dalam penyajian laporan keuangan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yang berpedoman pada Peryataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Nomor 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

PSAK 101 mengatur penyajian secara wajar posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah, sehingga tujuan laporan keuangan tersebut tercapai. Penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 101 terdiri dari komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap, yaitu meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Dana Zakat, Laporan Sumber Penggunaan Dana Kebajikan, Catatan atas Laporan Keuangan.<sup>13</sup>

Menurut penelitian Bayu Lian Surbakti (2018) ,Saat ini penyajian laporan keuangan oleh entitas syariah belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan. Khususnya pada Lembaga Keuangan Non Bank Syariah, misalnya asuransi syariah, koperasi syariah dan lembaga keuangan lainnya sebagian besar belum menggunakan PSAK 101 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas syariah, yang menyebabkan banyaknya penyajian laporan keuangan mereka tidak sesuai dengan PSAK 101. Sumber daya manusia bagian akuntansi yang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap PSAK 101 dan kurangnya sosialisasi tentang

---

<sup>13</sup> Naura Nazhifah, “ Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KSSPS BMT AL-BINA Tasikmalaya” *Junal Ekonomi Syariah*.Vol.5.NO.1 Mei 2015.



PSAK tersebut kepada entitas syariah membuat penyajian laporan keuangan sebatas pengetahuan yang mereka miliki.<sup>14</sup>

Merujuk dari penelitian sebelumnya terbukti masih banyak ditemukan kelemahan dalam pencatatan hingga penyajian laporan keuangan BMT. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian yaitu penelitian dari R,Sanjaya Silalah tahun 2012 menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Syariah BMT AL-ITTIHAD Rumbai Pekanbaru dalam akuntabilitasnya hanya menyajikan laporan neraca dan laporan rugi saja.<sup>15</sup> Kemudian Penelitian Bayu Lian Surbakti tahun 2018 menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101 karena tidak terdapat laporan sumber dan penyaluran dana zakat juga laporan penggunaan dana kebajikan yang semestinya laporan kedua tersebutlah menjadi titik perbedaan antara laporan keuangan entitas syariah dan laporan keuangan konvensional.<sup>16</sup> Selanjutnya penelitian Dian Hayatul tahun 2020 menunjukkan bahwa laporan yang dibuat oleh koperasi syariah Murni Amanah Sejahtera Malang masih belum sesuai dengan PSAK 101, seperti belum disajikan laporan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan

---

<sup>14</sup> Bayu Lian Surbakti, “ Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani)” Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.

<sup>15</sup> R.Sanjaya Silalah, “ Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-ittihad Rumbai-Pekanbaru” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012.

<sup>16</sup> Bayu Lian Surbakti, “ Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani)” Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.

zakat, laporan sumber dana kebajikan serta catatan atas laporan keuangan.<sup>17</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, tentang penyajian laporan keuangan Koperasi Syariah BMT terutama di Kota Kendal yaitu hanya menyajikan tiga laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan zis<sup>18</sup>

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan terkait Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada BMT di Kota Kendal. Hal itu didasari fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh entitas tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Jika laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar yang relevan bagi pengguna. Terlebih bahwa akuntansi syariah merupakan produk yang masih cukup baru bila dibandingkan dengan akuntansi konvensional. Dengan demikian pemahaman masyarakat tentang akuntansi syariah masih minim jika dibandingkan dengan pemahaman mengenai akuntansi konvensional. Melihat situasi demikian, maka penelitian ini akan membahas tentang ***“Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Di Kendal(KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri)”***.

---

<sup>17</sup> Dian Hayatul Fitri, “ Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Akunting yaitu Puji Nasiatun. *Koperasi Syariah BMT Bismillah Kendal* ( Pada Tanggal 15 September 2021)

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 terhadap penyajian laporan keuangan Pada KSPPS BMT di Kendal (KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Weleri dan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo)?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan Pada KSPPS BMT di Kendal (KSPPS BMT Nu Sejahtera Cabang Weleri dan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal)?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui penerapan PSAK 101 terhadap penyajian laporan keuangan Pada KSPPS BMT di Kendal (KSPPS BMT Nu Sejahtera Cabang Weleri dan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal)
  - b. Untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan Pada KSPPS BMT di Kendal (KSPPS BMT Nu Sejahtera Cabang Weleri dan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal)
2. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Bagi Praktisi  
Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan serta memperdalam pemahaman tentang penerapan PSAK 101 dalam penyajian laporan keuangan syariah pada KSPPS BMT di Kendal. (KSPPS BMT Nu Sejahtera Cabang Weleri dan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal)
  - b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya serta bahan masukan yang bermanfaat bagi banyak pihak yang ingin mempelajari tentang penerapan PSAK 101 penyajian laporan keuangan syariah dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama dengan mengikuti perkembangan PSAK yang lebih *update* dengan keadaan masyarakat yang telah terjadi pada saat itu serta menambah bahan pustaka.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan telaah pustaka dari berbagai kajian penelitian yang relevan dengan judul yang penulis ambil, yaitu :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh saudara Bayu Lian Surbakti, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan dengan judul “ Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan ( Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut), Tahun 2018. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara belum mampu menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101. Khususnya dalam penyajian laporan posisi keuangan (neraca) yang belum mencatumkan pos Dana Syirkah Temporer, juga tidak membuat Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat.<sup>19</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dian Hayatul Fitri, mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas

---

<sup>19</sup> Surbakti, *Analisis Penerapan....* h. 85.

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang”, Tahun 2020. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, Penyajian laporan keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang masih belum sesuai dengan PSAK 101. Penyajian laporan keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang belum sepenuhnya menggunakan standar yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi. Standar yang digunakan oleh Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang pun belum secara jelas disebutkan, dari sisi syariahnya sendiri Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang mengakui masih belum begitu mendalam menggunakan standarnya.<sup>20</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Naura Nazhifah, Iwan Wisandani dan Lina Marlina, Mahasiswa Program Ekonomi Syariah. Universitas Siliwangi, dengan Judul “ Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan di KSPPS BMT Al-Bina Tasikmalaya” Tahun 2020. Dalam Jurnalnya disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan di BMT Al-Bina belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101. Dikarenakan BMT AL-Bina tidak menyajikan laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat secara terpisah, tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan secara terpisah dan tidak menyajikan catatanatas laporan keuangan.<sup>21</sup>

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Nanya Jesika Ananda, mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu

---

<sup>20</sup> Dian Hayatul Fitri, “ Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang” *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020, h. 77.

<sup>21</sup> Naura Nazhifa, Iwan Wisandi, Lina Marlina “ Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan di KSPPS BMT AL-Bina Tasikmalaya” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Universitas Siliwangi, Vol.5, No.1 2020,h.157.

Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 101 pada Laporan Keuangan Baitu Maal Wal Tamwil Islam Abdurrab Pekanbaru”, Tahun 2020. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan posisi keuangan, BMT Pekanbaru sudah membuat laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas yang sesuai dengan syariah. Sedangkan menurut PSAK 101 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen yaitu : laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan arus ekuitas, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dan catatan atas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa BMTIA Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101.<sup>22</sup>

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Mamun dan Erlinda Elia Sismona, Mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Pelita Bangsa dengan judul” Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan NO. 101 Tentang Laporan Keuangan Syariah ( Studi Kasus BTM Bina Masyarakat Utama)” Tahun 2020. Di simpulkan bahwa KSPPS BTM BIMU dalam penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 dikarenakan laporan neraca belum sesuai PSAK 101 dan beberapa laporan tidak disajikan.<sup>23</sup>

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan penelusuran, belum diketahui tulisan maupun penelitian yang secara mendetail membahas tentang “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah

---

<sup>22</sup> Nanya Jesika Ananda, “ Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal WA Tamwil Islam Abdurrahman Pekanbaru” *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020, h. 88.

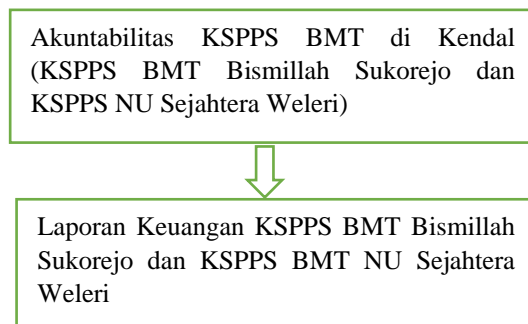
<sup>23</sup> Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona, “ Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syariah (Studi Ksus BTM Bina Masyarakat Utama) *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.5 N0.2 November 2020.

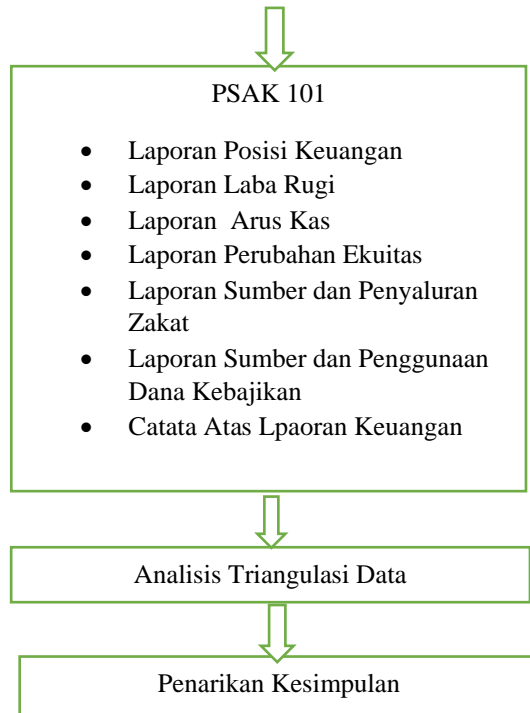
(Studi Kasus Pada KSPPS BMT di Kendal)”. Meskipun pokok bahasan sama, namun nampak adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaannya yaitu peneliti tidak hanya berfokus pada satu objek saja, tapi menggunakan objek lain untuk mengetahui sejauhmana penerapan standar akuntansi keuangan pada BMT.

## **E. KERANGKA TEORI**

Agar dapat dilihat lebih jelas dari perolehan data terhadap masalah yang ada dan yang akan di kumpulkan, maka peneliti membuat kerangka berfikir yang disusun di bawah:

### Gambaran Penelitian





Berdasarkan gambar diatas peneliti akan melakukan penelitian akuntabilitas KSPPS BMT khususnya yang ada di Kendal yaitu KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera dengan cara melihat Laporan Keuangan yang ada di KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera apakah sudah sesuai dengan PSAK 101 yaitu meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penyakuran Zakat dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Catatan Ataas Laporan Keuangan. Kemudian di analisis menggunakan Triangulasi Data setelah itu penarikan kesimpulan.



## **F. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai partisipan penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis.

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat potpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang secara langsung di peroleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini data yang di peroleh secara langsung dari informasi di lapangan sesuai dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Dalam sumber

penelitian ini data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, missal dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaanya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau di peroleh. Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi ini dilakukan dengan mencatat kejadian atau permasalahan yang terkait dengan penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul spontan sesuai konteks yang di bicarakan. Wawancara tak struuktur (terbuka) merupakan wawancara dimana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahann tampak diikat format-format tertentu secara ketat.

Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam wawancara secara individual maupun kelompok peneliti sebagai interviewer bisa melakukan wawancara directive. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan focus permasalahannya yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan wawancara secara nondirective. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplor suatu masalah. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang diajukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Manajer Operasional KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi dan

sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh di lapangan. Pelaksanaanya, peneliti akan menggunakan data laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri beserta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian seperti struktur organisasi, sejarah, visi dan misi, dan lain-lain.

#### 4. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan agar dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multio,edia yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika di dekati dari berbagai sudut pandng. Triangulasi Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai meetode dan sumber perolehan data. Misalnya wawancara dan observasi, peneliti menggunakan obsernasi, dokumen tertulis , dolumen sejarah, gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandnagan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada tiap-tiap tahapan penelitian hingga

tuntas dan jenuh. Salah satu teknik analisis data kualitatif yang paling banyak digunakan dalam penelitian ilmiah adalah dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

a. Reduksi data, adalah sebagai peneliti merangkum, memilah dan memilih kemudian melakukan kategorisasi dari data-data yang kita dapatkan dari sumber data melalui beragam teknik pengumpulan data yang kita lakukan. Dalam penelitian kualitatif, data utamanya berupa kata-kata dan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan reduksi data<sup>24</sup> : 1) Mengumpulkan Data, sebelum melakukan reduksi data, hal pertama yang ahrus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan melakukan pencarian data. Dalam pencarian data ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, selanjutnya melakukan wawancara di KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera, setelah itu peneliti mengumpulkan data yang didapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan yang kemudian akan membuat peneliti memiliki data atau dokumen yang lengkap. 2) Pengelompokkan Data, setelah mendapatkan semua data kemudian peneliti mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan beberapa jenis. Pengelompokkan berdasarkan mana data yang penting sehingga akan dijadikan data utama sehingga peneliti lebih mudah memilah dan memilih data sehingga tidak mengalami kesulitan. Data utama dari penelitian ini yaitu Laporan Keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera. 3) Mereduksi Data, setelah data didapatkan dari hasil penelitian dan pengamatan di lapangan dan data di kelompokkan barulah data yang didapatkan tersebut dilakukan proses reduksi data yang mana data tersebut diringkas dengan

---

<sup>24</sup> <https://penerbitdeependublish.com> diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

jelas dan terperinci tanpa meninggalkan esensi utama dalam data penelitian tersebut

b. **Display Data**, adalah menyajikan data kualitatif menurut bentuk atau pola tertentu yang dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, uraian singkat dan lainnya. Ketika pola-pola yang ditemukan oleh peneliti telah dilengkapi dan didukung oleh data, maka pola itu menjadi pola baku yang selanjutnya dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan melalui proses wawancara dan pengamatan perilaku manusia, direkam melalui pencatatan secara tertulis dan pengambilan gambar berupa foto.

c. **Kesimpulan**, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif hanyalah bagian dari serangkaian proses penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan jawaban atau solusi yang ditawarkan peneliti atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa temuan baru, memperjelas objek yang sebelumnya sulit dipahami dan solusi atas permasalahan tertentu.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari 5 Bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Pembahasan Umum Tentang Topik Atau Pokok Bahasan yang berisi teori-teori yang mendasari penelitian ini, mencakup teori mengenai pengertian akuntansi dan akuntansi syariah, landasan hukum penerapan akuntansi syariah, prinsip umum akuntansi syariah, asumsi dasar akuntansi syariah, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101, Kerangka dasar penyusunan laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, Pengertian BMT, fungsi dan peran BMT, Visi-Misi BMT, Ciri-Ciri BMT.

Bab III Gambaran Umum KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri , yang terdiri dari sejarah singkat KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera, profil KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri serta Visi Misi dan Struktur Organisasi, dan Produk-Produk yang ada di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang analisis penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan koperasi syariah di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri. Dan Faktor-Faktor penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, kritik, dan saran yang merupakan bagian akhir dari sebuah penulisan penelitian.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Akuntabilitas

Akuntabilitas di pandang penting dalam sebuah perusahaan, organisasi non profit, baik pemerintahan maupun non pemerintahan. Akuntabilitas sudah cukup lama diperkenalkan sejak sejarah Mesopotomia pada 4000 SM dengan dikenalnya hukum Hammurabi yang mewajibkan seorang raja untuk mempertanggungjawabkan tindakanya kepada pihak yang memberi wewenang.<sup>25</sup> Akuntabilitas sebagai istilah dalam teori praktik administrasi public sudah sering digunakan dan penggunaan istilah akuntabilitas dalam konteks pemerintahan politik bukanlah masalah baru namun sudah menjadi desas-desus dalam satu dekade terakhir.

Terdapat beberapa definisi tentang akuntabilitas diataranya Sedarmayanti (2003)<sup>26</sup> mendefinisikan akuntabilitas sebagai perwujudan pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan individu atau organisasi dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan, yang dilaksanakan melalui media pertanggungjawaban secara periodik. Sedangkan Rahmat (2009)<sup>27</sup> mendefinisikan akuntabilitas sebagai sebuah kewajiban bagi setiap

---

<sup>25</sup> Masiyah Kholmi, “ Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi” *Ekonomi-Bisnis*. Vol. 02 No. 02. Juni 2010, h.357-370

<sup>26</sup> Putriningtyas “ Akuntabilitas BMT : Analisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan” *Jurnal Ekonomi dan Keilmuan* Vol.7. No. 1. 2019, h.20

<sup>27</sup> Putriningtyas, “ Akuntabilitas BMT: Analisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Vol. 7.No. 1 Januari 2019, h. 17-36.

individu atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya, berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian dan pelaksanaan kebijakan. Akuntabilitas terdiri dari lima perspektif (dimensi) yaitu (1) akuntabilitas keuangan (*financial*) (2) akuntabilitas hukum (3) akuntabilitas proses (4) akuntabilitas program (5) akuntabilitas kebijakan.

## **B. Akuntansi dan Akuntansi Syariah**

### **1. Akuntansi**

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting dalam perekonomian. Suatu entitas membutuhkan manfaat dari informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan perencanaan yang baik untuk menentukan kegiatan perusahaan kedepannya, untuk mengontrol jalannya perusahaan berdasarkan perencanaan yang dibuat, sebagai dasar pembuatan keputusan bagi para pemegang kepentingan sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak berkepentingan.<sup>28</sup>

Akuntansi mempunyai pengertian yang beraneka ragam menurut sudut pandang masing-masing ahli yang memberikan pengertian atas akuntansi. secara umum akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis. Pengertian ini menekankan pada peranan akuntansi, yaitu untuk memberikan informasi bagi kepentingan para pemakai daftar keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil

---

<sup>28</sup> Amrul Ikhsan, “ Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Baitul Qiradh Dikota Banda Aceh) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 2, No.3, 2017, h.100-101.

keputusan. Pengertian akuntansi tersebut merupakan akuntansi oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* melalui *Committee on Terminology* (1941)<sup>29</sup> yang diterjemahkan oleh Hadbroto mendefinisikan akuntansi adalah suatu keahlian untuk mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan dengan cara yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi dan kejadian yang sebagian sekurang-kurangnya bersifat keuangan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “Bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik kreditur, pemerintah, dan calon investor. Semakin baik seseorang menguasai Bahasa bisnis, akan semakin baik pula mengelola perusahaan.<sup>30</sup>

Menurut Harrison akuntansi (*Accounting*) adalah bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengatur aktivitas, memproses data laporan keuangan serta mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Renaldo Martin Novianto Hutagaol, “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Unika Widya Manda Surabaya*, Vol. 1 No. 2, 2012

<sup>30</sup> Al. Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi jilid-1* (n Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) h.4.

<sup>31</sup> Primatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.2

## 2. Akuntansi Syariah

Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengihitisan transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Adapun kata syariah dari sisi estimologi memiliki arti jalan yang ditempuh atau garis yang seharusnya dilalui, sedangkan terminologi, syari'ah diartikan sebagai pokok-pokokaturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT yang di patuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalani aktivitas hidupnya (ibadah) di dunia.

Akuntansi dalam Bahasa Arabnya disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan, mendata, atau menghisab yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.<sup>32</sup>

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan bahwa syariah merupakan ketentuan hukum islam yang mengatur aktivitas umat manusia yang berisi perintah atau larangan, baik yang menyangkut hubungan interaksi horizontal dengan sesama makhluk.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Arfan Ikhsan, “*Akuntansi Syariah, Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu akuntansi*”. (Medan : Madenatera, 2016) h.13

<sup>33</sup> Fauzan dan Sullisty, *Etika dan Akuntansi Islam: Telaah atas Q.S Al-Baqarah 282.*) h. 44

Akuntansi syariah ialah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan akuntansi syariah adalah kegiatan pencatatan terhadap data-data historis yang bersifat moneter berdasarkan nilai-nilai Islam dan konsep-konsep yang diterapkan dalam Al-Qur'an dan berguna untuk memberikan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.<sup>34</sup>

Tujuan akuntansi syariah berdasarkan pada tujuan ekonomi Islam, yaitu pemerataan kesejahteraan bagi seluruh umta. Akuntansi syariah juga menjadi sarana memberikan informasi kepada pihak Internal dan eksternal. Firman Allah SWT pada QS. Al-An'am : 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبَيِّنَ لَكُمْ فِي مَا أُتَيْتُمْ  
إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “ Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

Berdasarkan ayat tersebut, maka tujuan akuntansi syariah-adalah pertanggungjawaban, baik pertanggungjawaban terhadap Allah, pihak-pihak yang berhak atas perusahaan, maupun alam.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah , *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat,2015), h.2

<sup>35</sup> Muhammad Fadhil Junery, “Paradigma Perkembangan Akuntansi Islam” *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol.3 No.1. 2019, h.79.

### 3. Landasan Hukum Akuntansi Syariah

Dasar hukum akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur'an Sunnah Nabawiyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu), dan Urf (adat kebiasaan) yang bertentangan dengan syariah Islam. Kaidah-kaidah akuntansi syariah memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah-kaidah akuntansi konvensional. Kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat Islami, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan akuntansi tersebut. Akuntansi sebenarnya domain *muamalah* dalam kajian Islam. Artinya, diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun karena pentingnya permasalahan ini maka Allah SWT bahkan memberikannya tempat dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, ayat ini sebagai lambing komoditi ekonomi yang mempunyai sifat akuntansi yang dianalogkan dengan *"double entry"* dan menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.<sup>36</sup>

Ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan Konsep Akuntansi:<sup>37</sup>

#### a. Qs. Al-Baqarah ayat 282

Akuntansi syariah berhubungan dengan pengakuan, pengukuran dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya secara adil. Konsep akuntansi dalam Islam adalah penekanan pada pertanggungjawaban atau

---

<sup>36</sup> Hastuti Olivia, "Akuntansi Dalam Presepsi Syariah Islam" *STAI Syekh Abdul Halim Hasan Al Islahiyah Binjai* Vol.1 No.2 2020, h.106

<sup>37</sup> Anis Kurlaili "Mengungkap Konsep Akuntansi Dalam Perspektif Syariah Islam" *Skripsi Universitas Wiraja*. 2019,h.8

accountability berdasarkan pada QS.Al-Baqarah: 282, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بِيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِلَّهِ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطَ عِنْدَ اللَّهِ وَقُومٌ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۚ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسَوْفَ يَكُمُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kalian menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah SWT tuhanmu, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika orang yang berutang itu adalah orang yang kurang akalnya atau lemah (Keadaanya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkan. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila di panggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang) itu kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah SWT, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah SWT, Allah SWT memberikan

*pengajaran kepadamu dan Allah SWT, Maha Mengetahui segala sesuatu*". (QS.Al-Baqarah: 282).<sup>38</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan kewajiban bagi mukmin untuk menulisk setiap transaksi yang masih belum tuntas supaya jelas kadarnya, waktunya, dan mudah untuk persaksian sehingga tidak ragu. Artinya perintah tersebut ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak diragukan, tidak menimbulkan konflik dan adil sehingga perlu para saksi.<sup>39</sup> Ayat ini merupakan ayat yang paling panjang di dalam Al-Qur'an. Ayat ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah bagi hamba-hambaNya yang beriman jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisknya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas muamalah tersebut, serta lebih menguatkan sebagai saksi.<sup>40</sup>

b. Qs. An-Nisa (4) ayat 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمۡ بَيْنَكُمۡ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رٰحِيْمًا

Artinya : “ *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian memakan harta-harta kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan jangan lah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Sayang kepada kalian*”. (Q.s An-Nisa(4):29).

---

<sup>38</sup> Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya ) 2015, h.91-92

<sup>39</sup> Yayan Mustika, “ Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan BMT Al-Kifah Pekanbaru”. *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2020.

<sup>40</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir Jilid 1*, terjemah. M Abdul Ghoffar E.M (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i),2009, h. 562.



Ayat ini menerangkan tentang akuntansi yaitu prinsip transaksi secara umum, lebih khususnya transaksi perdagangan. Transaksi perdagangan harus dilakukan atas saling rela diantara keduanya dan tidak boleh bermanfaat hanya untuk satu pihak dan merugikan pihak lain walaupun itu untuk dirikita sendir. Maksudnya jangan melakukan praktek-praktek yang diharamkan dalam memperoleh harta kekayaan, namun harus melalui perdagangan yang di isyaratkan yaitu dengan mengikuti dasar-dasar hukum syariah Islam dan juga berdasarkan kerelaan diantara penjual dan pembeli.

c. Qs. Al-Hujarat (49) Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ بِنُؤْمِنٍ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (Q.s Al-Hujarat (49):6).

Jika dikaitkan dengan perihal akuntansi, maka seorang akuntan haruslah memiliki akhlak yang baik dalam melakukan tugasnya untuk melakukan pembukuan, seperti kejujuran dan ketelitian. Rasulullah menggambarkan betapa pentingnya dua sifat tersebut dalam hadistnya.

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْنَعُ حَتَّىٰ يَكُونَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّىٰ يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya : “Seseungguhnya kejujuran itu akan membimbing pada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke Surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur maka ia akan dicatat sebagai orang

*yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu akan mengantarkan pada kejahatan. Dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta.” (HR.Muslim)*

Seorang akuntan diharapkan memiliki sifat seperti uang dimaksud hadist di atas yakni bersabar dan penuh ketelitian dalam mengerjakan tugasnya dalam hal perhitungan keuangan, karena dengan ketelitian dan lebih sabar, maka akan mencegah terjadinya kekeliruan atas kesalahan dalam laporan yang dibuat. Selain jujur, sabar dan teliti, maka seorang akuntan juga dituntut untuk profesional. Akuntan telah menjadi profesi atau pekerjaan diruang public yang sering dibutuhkan dan dihadirkan untuk menyelesaikan permasalahan pencatatan atau rekapitulasi keuangan. Apalagi dengan beragamnya transaksi keuangan, standarisasi laporan keuangan di perusahaan, interaksi ekonomi yang semakin luas, perkembangannya.

#### **4. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah**

##### **a. Pertanggungjawaban (*accountability*)**

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalikmulai dari alam kandungan.wa Manusia dibebani oleh SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalfahan dimuka bumi. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi

bisnis akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.<sup>41</sup>

b. Keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan perelakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada kehormatan menuntut hak dan menjalankan kewajiban. Dengan kata lain, keadilan adalah keadaan apabila setiap memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari kekayaan bersama. Menurut penafsiran Al-Qur'an syrat Al-Baqarah : 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, dan nilai *inheren* yang melekat dalam fitra manusia. Hal ini menunjukkan berarti manusia itu dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Keadilan merupakan pilar yang penting dalam ekonomi Islam.

c. Kebenaran

---

<sup>41</sup> Lantip Susilowati, "Tanggung jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah" AN-NISBAH, *IAIN Tulungagung*. Vol.03, No.2, April 2017, h.304.

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilupakan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. secara garis besar, sebagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk akuntansi syariah dapat diterangkan.<sup>42</sup>

## **C. Laporan Keuangan**

### **1. Asumsi Dasar Akuntansi Syariah**

#### **a. Dasar Akrua**

Laporan keuangan disajikan atas dasar atas dasar akrual, maksudnya bahwa pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara dengan kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Laporan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta

---

<sup>42</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Syariah*...., h.

sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan.

b. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas syariah yang akan melanjutkan usahanya di masa depan. Oleh karena itu, Entitas syariah diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.<sup>43</sup>

## 2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan hanya untuk para pemilik. Sedangkan menurut PSAK No.101 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban

---

<sup>43</sup> Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia.....* h.98

termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi sari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.<sup>44</sup>

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.<sup>45</sup>

### **3. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu peyajian testruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memeberikan informasi tentang posisi keaungan, kinerja dan arus entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

- a) Asset
- b) Kewajiban

---

<sup>44</sup> Bustaman,Ridwan Ibrahim, Dedy Saputra, “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Baitul Mal Provinsi Aceh” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 Maret 2015 h.82-91

<sup>45</sup> Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Maret 2014, h. 93-121

- c) Dana syirkah temporer
- d) Ekuitas
- e) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- f) Arus kas
- g) Dana zakat
- h) Dana kebajikan

Informasi diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dari kepastian diperolehnya kas dan setara kas.<sup>46</sup>

## **D. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101**

### **1. Pengertian PSAK 101**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan orang dengan kemampuan yang bergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).<sup>47</sup>

PSAK 101 adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman akuntan dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan syariah di Indonesia. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statment*) untuk

---

<sup>46</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta ; Ikatan Akuntan Indonesia,2009), h.101

<sup>47</sup> Novia juwita, “ Analisis Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil)”. *Skripsi*, UIN Sumatera Utara, Medan. 2019.

entitas syariah yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam pernyataan standar keuangan yang terkait. Pernyataan ini diterapkan dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan. Entitas Syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.

Entitas menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan sesuai dengan Standar Akuntansi Syariah (SAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Indonesia. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan syariah, struktur laporan keuangan syariah, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan syariah.<sup>48</sup>

## **2. Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Syariah**

Proses akuntansi, yang dimulainya dari identifikasi kejadian dan transaksi hingga penyajian dalam laporan keuangan, memerlukan sebuah kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kerangka dasar atau kerangka konseptual

---

<sup>48</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101*, (Jakarta:Graha Akuntan,2017).



akuntansi adalah suatu sistem yang melekat dengan tujuan-tujuan serta sifat dasar yang mengarah pada standar yang konsisten dan terdiri atas sifat, fungsi, dan batasan dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

Kerangka konseptual diperlukan agar dihasilkan standard an aturan yang koheren, yang disusun atas dasar yang sama sehingga menambah pengertian dan kepercayaan para pengguna laporan keuangan, serta dapat dibandingkan diantara perusahaan yang berbeda atau periode yang berbeda. Selain itu, kerangka dasar konseptual juga dapat digunakan untuk mencari solusi atas berbagai masalah praktis yang muncul sesuai dengan berkembangnya kompleksitas bisnis dan lingkungan.

Kerangka dasar ini menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para penggunanya. Kerangka dasar berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan oleh entitas syariah maupun entitas konvensional baik sector public maupun sektor swasta.<sup>49</sup>

Adapun yang termasuk yang termasuk dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan syariah adalah:<sup>50</sup>

a. Paradigma transaksi syariah

Transaksi syariah didasarkan pada paradigma bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan Ilahi) sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh

---

<sup>49</sup> Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia....*, h.94

<sup>50</sup> Saparuddin Siregar, *et al, Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di Akuntansi*, (Medan: Madenatera, 2016), h.12-13.

umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual. Substansinya adalah bahwa setiap aktivitas umat manusia memiliki akuntabilitas dan nilai *Illahiah* yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter baik, buruk aktivitas usaha. Dengan cara ini akan terbentuk integritas yang akhirnya akan membentuk karakter tata kelola yang baik dan disiplin pasar yang baik.

b. Asas Transaksi Syariah

Transaksi Syariah berasaskan pada prinsip:

- 1) Persaudaraan (*Ukhuwah*) yang berarti bahwa transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat, sehingga seorang tidak boleh mendapatkan keuntungan di atas kerugian orang lain.
- 2) Keadilan ( *'adalah*) yang berarti selalu menempatkan sesuatu hanya pada yang berhak dan sesuai dengan posisinya.
- 3) Kemaslahatan (masalah) yaitu segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdemensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Kemaslahatan harus memenuhi dua unsur yaitu halal dan thayib.
- 4) Keseimbangan (tawazun) yaitu keseimbangan antara aspek material dan spiritual, antara aspek privat dan public antara sektor keuangan dan sektor riil, antara bisnis dan sosial serta aspek pemanfaatan dan pelestarian.
- 5) Universalisme (syumuliyah) dimana esensinya dapat dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan tanpa

membedakan suku, agama, ras dan golongan sesuai dengan semangat kerahmatan semesta.<sup>51</sup>

Berdasarkan 1A1 (2007 paragraf 28-29) transaksi syariah berupa aktivitas bisnis yang bersifat komersial maupun aktivitas sosial yang bersifat non komersial. Transaksi syariah komersial dilakukan berupa : investasi untuk mendapatkan bagi hasil, jual beli barang untuk mendapatkan laba, dan atau pemberian layanan jasa untuk mendapatkan imbalan. Sedangkan transaksi syariah non komersial dilakukan antara lain berupa : pemberian dana pinjaman atau talangan (*qardh*) penghimpunan dan penyaluran dana sosial (seperti zakat, infak, sedekah, wakaf dan hibah).<sup>52</sup>

Standar akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) adalah standar yang di gunakan untuk entitas uyang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. Standar akuntansi keuangan syariah tersiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, standar khusus transaksi syariah seperti *mudharabah, murabahah, salam, ijarah, dan istisna*. Standar ini merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK Syariah).

### **3. Penyajian Laporan Keuangan PSAK 101**

Laporan keuangan yang valid hendaknya memiliki komponen-kpmponen yang lengkap yang akan disajikan kepada pemakai laporan keuangan guna menghindari kebiasaan informasi

---

<sup>51</sup> Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia.....*, h.96

<sup>52</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Syariah.....* h.100

yang akan diterima oleh pengguna untuk dikonsumsi atau sebagai pedoman pengambilan keputusan.<sup>53</sup>

Dalam PSAK 101 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari atas komponen-komponen berikut ini:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan utama yang memberikan informasi terkait sumber daya, struktur, likuiditas, solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos: (1) Kas dan setara kas, (2) Aset Keuangan, (3) Piutang usaha dan piutang lainnya, (4) Persediaan, (5) Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, (6) Aset tetap, (7) Aset tak berwujud, (8) Utang usaha dan utang lainnya, (9) Utang Pajak, (10) Dana syirkah temporer, (11) Hak minoritas, (12) Modal saham dan ekuitas lainnya.

2) Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja atau kegiatan entitas syariah pada periode tertentu yang meliputi penghasilan dan beban yang timbul dari kegiatan utama entitas syariah dan kegiatan operasi lainnya. Seluruh pos penghasilan dan beban diakui dalam suatu periode yang menunjukkan komponen laba rugi dan komponen

---

<sup>53</sup> Bustaman, Ridwan Ibrahim, Dedy Saputra, "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Baitul Mal Provinsi Aceh" *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 Maret 2015 h.82-91

komprehensif lain. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi pos-pos berikut : 1) pendapatan usaha, 2) bagi hasil untuk pemilik dana, 3) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan venturan bersama yang dicatat dengan metode ekuitas, 4) beban pajak, 5) jumlag tunggal untuk operasi yang dihentikan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang meyajikan penambahan atau pengurangan ekuitas yang dimiliki entitas syariah yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan entitas syariah.

4) Laporan Arus Kas

Persyaratan pengungkapan dan penyajian laporan arus kas berdasarkan pada PSAK. Laporan arus kass memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas. Laporan ini berisi arus kas masuk dan arus kas keluar enmtitas syariah. Dalam laporan arus kas terdapat beberapa aktivitas yaitu : 1) sumber dan penggunaan kas oprasional, 2) sumber dan penggunaan kas kegiatan investasi, 3) sumber dan penggunaan kas kegiatan pendanaan.

5) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan ini menggambarkan sumber dan penggunaan dana zakat entitas sayraiah pada periode tertentu. Laporan sumber penyaluran dana zakat disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan : 1. Dana zakat dari wajib zakat dalam entitas syariah maupun luar entitas

syariah, 2. Penyaluran dana zakat melalui entitas pengelolaan zakat, 3. Kenaikan atau penurunan dana zakat, 4. Saldo awal dana zakat, 5. Saldo akhir dana zakat.

6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan entitas syariah, yang menunjukkan: 1. sumber dana kebajikan, 2. Penggunaan dana kebajikan, 3. Kenaikan atau penurunan dana kebajikan, 4. Saldo awal dana kebajikan dan 5. Saldo akhir dana kebajikan.

7) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan dari hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan laporan keuangan berisi : 1. Informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, 2. Pengungkapan informasi yang disyaratkan dalam SAK danuy tidak disajikan dalam bagian laporan keuangan manapun, 3. Infomasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.<sup>54</sup>

## **E. Baitul Maal Wal Tamwil (BMT)**

### **1. Pengertian Baitul Maal Wal**

*Baitul Maal Wal Tamwil* berasal dari kata *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* sendiri berasal dari kata *bait* yang berarti bangunan atau rumah dan *maal* yang berarti harta benda atau kekayaan. Sehingga *baitul maal* dapat diartikan sebagai

---

<sup>54</sup> Putriningtyas, Usnan” Akuntabilitas BMT: Analisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan” *Al-Masharif Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol.7 No.1, h.17-36.

perbendaharaan (umum atau negara). Berdasarkan istilah, *baitul maal* suatu kelembagaan atau badan yang bertugas untuk mengurus keuangan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain.<sup>55</sup> Sedangkan istilah *baitul tamwil* berasal dari bait yang berarti rumah dan tamwil adalah suatu lembaga yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro melalui kegiatan pembiayaan dan menabung atau berinvestasi.<sup>56</sup>

*Baitul maal wat tamwil (BMT)* merupakan lembaga keuangan yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Jika konsep *maal* dimaksudkan untuk menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif, maka konsep *tamwil* dimaksudkan sebagai kegiatan bisnis produktif yaitu mendapatkan keuntungan khususnya pada masyarakat menengah ke bawah (mikro). Kehadiran BMT dalam hal ini berarti menjalankan misi ekonomi syariah sekaligus mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro.<sup>57</sup>

Lembaga ini berlandaskan Al-Qur'an dan hadist, sehingga seluruh produk, akad dan operasional lainnya berjalan

---

<sup>55</sup> Tita Novitasari, "Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengawasan Lembaga *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*: Studi Kasus BMT Global Insani." *Undang: Jurnal Hukum*. Vol. 2 No. 1 2019, h. 119-145.

<sup>56</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung Alfabeta, 2009), h. 18

<sup>57</sup> Novita Dewi Masyitoh, "Analisis Normatif Undang-Undang No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan *Baitul Wat Tamwil (BMT)*," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2014, h. 18.

sesuai syariah. BMT dikatakan sebagai lembaga keuangan syariah non bank dan lembaga keuangan mikro syariah, bertugas mengumpulkan dan mengerahkan dana dari harta umat untuk umat dengan bentuk pembiayaan maupun pinjaman kepada para pengguna, menggunakan sistem bagi hasil. Sasaran utama penyaluran dana diberikan kepada para pemilik usaha kecil dan menengah. Segala aktivitas operasional sesuai dengan prinsip syariah. terdapat akad dalam proses penyaluran dana seperti akad mudharabah, wadiah, ijarah , musyarakah, qard, wakalah dan murabahah. Terlaksananya akad telah disetujui antara kedua belah pihak menyepakatai keputusan bersama atas segala ketentuan yang akan dijalankan. Supaya tujuan dapat tercapai diperlukan adanya partisipasi oleh seluruh sumber daya BMT yang profesional melalui sistem yang memadai. Faktor pendukung lain yakni dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjalani aktivitas ekonomi yang sejalan dengan prinsip syariah sebab hal ini juga dapat di jadikan sarana pengenalan masyarakat terhadap adanya BMT.<sup>58</sup>

## **2. Tujuan dan Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)**

Baitul Mal Wat Tamwil adalah lembaga pemberdayaan masyarakat yang tidak lain untuk membantu perekonomian kalangan bawah, baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomi sesuai dengan akad dan prinsip syariah. Walaupun lembaga ini berbentuk lembaga keuangan berjalur syariah namun bukan berarti hanya berfokus pada keuangan atau bidang riil saja dan bukan

---

<sup>58</sup> Yasmin Afnan Solekha, “ *Baitul Maal Wa Tamwil* Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep dan Teori) *Journal of Sharia Finance and Banking*, Vol. 1 No. 1. 2021, h.48.



berarti pula termasuk kedalam kategori lembaga sosial., melainkan sebagai penghubung pemberdayaan dan kesejahteraan umat mengefektifkan dana sosial.

Seluruh dana yang terkumpul dialokasikan sebagai dana ZIS atau dana sosial lainnya sesuai dengan peraturan dan hukum syariah serta amanah. Pendistribusian baitul mal harus lebih banyak di banding dengan tamwil atau komersialnya. Pemberdayaann yang dilakukan diantaranya bantuan pendidikan atau pemberian beasiswa, bantuan kesehatan, adanya santunan bagi tujuh golongan penerima zakat ataupun bagi yang terkena musibah. Dana yang telah terinvestasi oleh pihak penyalur dana juga akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, terkhusus bagi perintis usaha agar semakin berkembang atau hanya sebagai perantara dalam menyimpan dana. Kelompok tersebut diberikan bantuan modal, pelatihan maupun pendampingan usaha. Bidang komersil adalah nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk simpanan, tabungan, giro dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

Ada beberapa fungsi *Baitul Maal Wal Tamwil*, diantaranya :

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir , mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok, usaha anggota muamalat dan kerjanya.
- b. Mempertinggi kualitas SDM anggota menjadi professional dan islami sehingga makin untuh dan tangguh menghadapi tantangan global.

---

<sup>59</sup> Solekhah, *Baitul Maal Wa Tamwil...*, h.51.

- c. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

### **3. Ciri-Ciri Utama BMT**

Sebagai bentuk Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank, BMT mempunyai ciri-ciri utama membedakannya dengan lembaga keuangan bank, yaitu :<sup>60</sup>

- a. Berorientasi Bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan zakat , infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan dari bawah dari lingkungan BMT sendiri, bukan milik orang lain dari luar masyarakat itu.<sup>61</sup>
- d. Milik bersama masyarakat kecil, bawah dan menengah yang berada di lingkungan BMT itu sendiri bukan milik orang lain dari luar masyarakat itu.

### **4. Visi dan Misi BMT**

#### 1) Visi BMT

Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT. Lebih fokusnya Visi BMT mengarah pada upaya mewujudkan BMT menjadi

---

<sup>60</sup> Hadieni Farjianty, “ Baitul Maal Wa Tamwil: Ditinjau Dari Aspek Hukum” *Journal Of Islamic Economic , Business and Finance*, Vol.9 No.2.2019, h. 159.

<sup>61</sup> Wila Kartika Dewi, “Analisis Penerapan PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada BMT Al-Hijrah”. *Skripsi*. UIN Sultan Syarif Riau. 2020, h.48.

lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota, sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat.

- 2) Misi BMT adalah mengembangkan pukosma (Kelompok Usaha Muamalah) dan BMT yang maju berkembang, yang terpercaya, aman, nyaman transparan dan berkehati-hatian. Maka kesimpulan dari Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, serta berkeadilan berlandaskan Syari'ah dan diridhoi Allah SWT.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM KSPPS BMT BISMILLAH SUKOREJO KENDAL DAN KSPPS BMT NU SEJAHTERA WELERI**

### **A. Gambaran KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal**

Pesatnya pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Kendal yang merupakan daerah pertanian dan industri kecil membuat semakin meningkatnya taraf hidup penduduk Kendal. Namun pada kenyataannya masih banyak kaum muslimin yang belum memperoleh berkah dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Pemerataan ekonomi yang selama ini ditunggu belum kunjung tiba, akibat dari sistem yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Situasi ini membuat masyarakat dan para pengusaha kecil kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Para pengusaha kecil dalam pengembangan potensinya banyak terbentur permasalahan yang rumit, diantaranya kekurangan modal, serta lemahnya manajemen. Sudah saatnya diperlukan suatu bentuk pembiayaan yang menyalurkan dana dari yang mampu kepada yang membutuhkan dengan cara saling menguntungkan yaitu bentuk pembiayaan tanpa riba berlandaskan sistem syariah.

Sejak ditetapkan UU no 7 tahun 1992 tentang perbankan bagi hasil, telah memberikan peluang untuk berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah berdasarkan sistem bagi hasil. Kondisi tersebut telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh umat Islam yang diberi nama Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada bulan Mei 1992, kemudian banyak

didirikan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan disusul dengan kehadiran asuransi berdasarkan Syariah Islam atau *Tafakul* serta menjamurnya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

Lembaga-lembaga keuangan syariah seperti BMI, BPRS, dan Tafakul lebih banyak diminati oleh umat Islam yang ekonominya lemah dan kekurangan modal lebih banyak memilih BMT. BMT merupakan salah satu alternatif yang paling menarik pelayanannya yang tidak terlalu birokrasi dan lebih fleksibel.

BMT Bismillah didirikan atas dasar kondisi masyarakat yang cenderung kurang mampu dalam keuangan karena kesenjangan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Tepatnya berdiri pada 4 Februari 1996 dengan pendiri berjumlah 20 Orang sedangkan secara hukum BMT Bismillah berdiri sejak tahun 1997 sesuai dengan badan hukum : 13149/BH/KWKgII/VII//97. Tahun 2007 BMT Bismillah melakukan merger dengan BMT Ngudi Raharjo guna meningkatkan kualitas dan pelayanan kepada masyarakat sehingga peran BMT di wilayah Kendal Khusus Desa Sukorejo lebih fokus dan berjalan dengan baik.

BMT Bismillah terletak di Jalan Raya Sapen N0.10 Sukorejo Kendal (0294-4552391) sebagai kantor pusat dan mempunyai beberapa cabang yaitu di Jalan Pahlawan N0. 10 Jubuk Parakan Temanggung (0293-598996) , Jalan Raya Ngadirejo Ruko Manggong No. 04 Ngadirejo Temanggung ( 0293-591 351) Jalan Raya Sukarno Hatta.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> <http://bmtbismillah.blogspot.com>. diakses Pada Tanggal 2 Desember 2022 Pukul 08.00

## 2. **Visi dan Misi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal**

Dalam Operasioalnya BMT Bismillah mempunyai Visi dan Misi , sehingga dengan visi dan misi yang dimiliki tersebut, arah dan perkembangan BMT dapat terarah.

### a. Visi

- Menjadi lembaga keuangan mikro sesuai nilai Islam.
- Melayani anggota dan msyarakat lingkungannya mencapai kehidupan yang penuh rahmat dan kesejahteraan.

### b. Misi

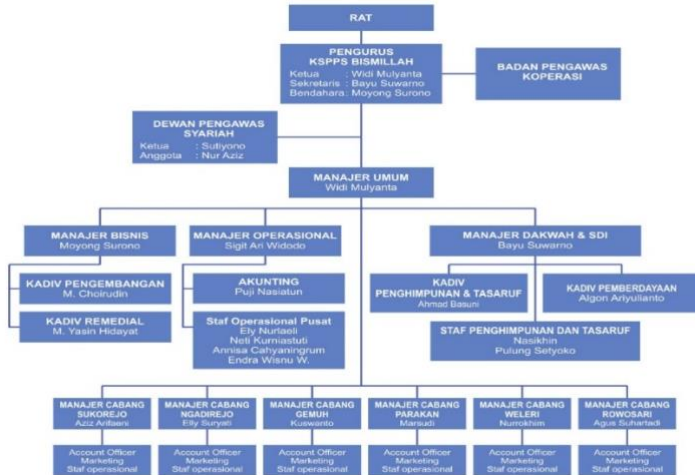
- Menjadikan BMT sebagai Mitra Pemberdayaan Ekonomi Umat yang professional.
- Melaksanakan Prinsi-Prinsip Ekonomi Syariah secara menyeluruh
- Menjadikan BMT sebagai Amil yang dan Mandiri dan terpercaya<sup>63</sup>

## 3. **Struktur Organisasi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal<sup>64</sup>**

---

<sup>63</sup> *Company Profile* BMT Bismillah

<sup>64</sup> Dokumen Struktur Organisasi BMT Bismillah Sukorejo Kendal



#### 4. Produk-Produk KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal

Seperti halnya lembaga keuangan lainnya, di BMT Bismillah Sukorejo juga menggunakan berbagai produk untuk memberikan layanan kepada nasabah. Produk-produk tersebut antara lain :

##### 1) Pembiayaan

Adalah Produk pembiayaan di BMT Bismillah Sukorejo menggunakan prinsip syari'ah dengan memakai akad *mudharabah dan musyarakah*.

##### 1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah untuk membiayai usaha tertentu, dimana BMT bertindak sebagai pemberi modal (*shahibul maal*) dan mitra usaha atau peminjam sebagai pengelolanya (*mudharib*). Akad yang di gunakan adalah *mudharabah mutlaqah* (*mudharabah* tidak terikat/bebas) dan *mudharabah muqayyadah* (*mudharabah* terikat) tergantung jumlah pinjaman dan kegunaannya. Kesepakatan bagi hasil antara BMT dan

anggota penerima dana atau mitra usaha dilakukan secara tertulis dan bersifat mengikat dan berkekuatan hukum tetap bagi kedua belah pihak.

## 2. Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerja sama yang terjadi antara pemilik modal dan melakukan usaha secara bersamadalam suatu kemitraan, dengan nsibah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan , sedangkan kerugmudharabahian ditanggung secara proposional sesuai dengan kontribusi modal. *Musyarakah* adalah pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dari BMT merupakan bagian modal usaha anggota dan keuntungan akan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

## 2) Simpanan

Simpanan di BMT Bismillah Sukorejo menurut sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu simpanan serbaguna dan khusus. Sedangkan menurut akadnya, simpanan dibedakan menjadi dua, yaitu akad *mudharabah* dan akah *wadi'ah*. Yang termasuk simpanan serbaguna adalah simpanan *bismillah*, sementara itu simpanan yang sifatnya khusus adalah simpanan qur'ban, idul fitri, haji dan umrah, tarbiyah atau pendidikan, tahapan, hari tua, simpanan berjangka 3,6 dan 12 bulan.

### a. Simpanan Serbaguna/Simpanan *Bismillah*

Simpanan *Bismillah* adalah jenis simpanan yang bersifat serbaguna. Penyimpanan bebas menyimpan dan mengambil uangnya sewaktu-waktu karena yang digunakan untuk prinsip *Wadi'ah*. Nisbah bagi hasilnya adalah 70:30, 70 untuk *shahibul maal* dan 30 untuk *mudharib*. Adapun persentasenya berubah-



ubah sesuai dengan keuntungan yang didapatkan oleh BMT.

b. Simpanan Khusus

1) Qur'ban

Simpanan Qur'ban adalah simpanan khusus yang diperuntukan bagi nasabah yang berencana melaksanakan ibadah qur'ban. Tujuannya adalah untuk meringankan nasabah dalam berqur'ban pada hari raya Idul Adha. Nisbahnya bagi hasil adalah 65:35 (*shahibul maal : mudharib*) dengan nisbah bagi hasil ini diberikan setiap bulan.

2) Idul Fitri

Simpanan yang khusus diperuntukkan untuk keperluan hari raya Idul Fitri. *Shahibul maal* dapat mengambil simpanannya hanya saat menjelang hari raya idul fitri. Nisbah bagi hasilnya 50:50 dengan presentase yang berbeda-beda setiap bulan dan bagi hasil diberikan setiap bulan.

3) Haji dan Umroh

Simpanan yang di khususkan untuk keperluan ibadah haji dan umrah minimal setoran kali transaksi adalah Rp.100.000,-. Simpanan ini dapat di ambil sewaktu *shahibul maal* mendaftarkan diri sebagai calon jamaah haji atau umrah. Nisbah bagi hasilnya adalah 57:43.

4) *Tarbiyah* / Pendidikan

Simpanan yang dikhususkan untuk keperluan pendidikan ini bertujuan untuk mempermudah

perencanaan pendidikan putra-putri *shahibul maal* dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Tujuan simpanan ini untuk mewujudkan masa depan yang cerah untuk generasi mendatang. Dengan nisbah bagi hasil 57:43.

- 5) Simpanan Berjangka (SIMKA) adalah simpanan dengan batas waktu tertentu. Uang yang dititipkan ke BMT tidak bias diambil sewaktu-waktu. Jangka waktu yang berlaku di BMT Bismillah 3, 6, dan 12 bulan. Nisbah bagi hasilnya 55:45, SIMKA 6 bulan bagi hasilnya 53:47, SIMKA 12 bulan bagi hasilnya 50:50.
- 6) Hari Tua  
Simpanan khusus untuk kebutuhan hari tua bertujuan untuk melindungi dan memastikan agar di hari tua kelak tidak mengalami kesulitan keuangan yang fatal. Nisbah bagi hasilnya adalah 55:45.
- 7) Tahapan  
Simpanan untuk membantu perencanaan kebutuhan keuangan nasabah keperluan pendidikan, keperluan hari tua, dan keperluan lainnya yang dapat diambil sesuai jangka yang dipilih, jangka waktu berkisar antara tiga sampai lima tahun. Perbedaan simpanan tahapan dengan berjangka, simpanan hari tua dan simpanan

pendidikan adalah dari jangka waktu pengambilan dana tersebut.<sup>65</sup>

## **B. Gambaran Umum KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri**

### **1. Sejarah Singkat KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri**

Sejarah telah mencatat bahwa kelahiran NU pertama kali diawali dengan *Nahdlatul Tujjar* yang muncul sebagai lembaga gerakan ekonomi pedesaan, disusul kemudian dengan *Taswirul Afkar* (1992) yang merupakan gerakan politik dalam bentuk pendidikan. Dengan demikian, bangunan NU didukung oleh tiga pilar utama yang bertumpuh pada kesadaran keagamaan faham Ahlusunnah Wal Jamaah. Tiga pilar tersebut adalah (a) Wawasan Ekonomi Kerakyatan, (b) Wawasan Keilmuan dan sosial budaya, erta (c) Wawasan Kebangsaan.

Kondisi perekonomian Indonesia, terutama nahdliyyin masih memerlukan lembaga keuangan syariah yang mampu mengembangkan ekonomi umatnya yang berada di level *grass root* (usaha mikro dan kecil). Penduduk kota Semarang mayoritas beragama Islam (terutama menengah kebawah), mereka ini sebgai pelaku usaha ekonomi menengah kebawah. Untuk mengembangkan ekonomi menengah kebawah, dibutuhkan lembaga keuangan yang berbentuk syariah (*Baitul Maal Wa Tamwil*). Dengan adanya BMT akan memebrikan kontribusi yang positif bagi hadirnya pengembangan ekonomi, khususnya bagi masyarakat muslim menengah kebawah berawal dari latar belakang itulah NU sebagai organisasi dengan basis kemasyarakatan yang besar, tersebar merata diseluruh penjuru nusantara dengan struktur organisasi

---

<sup>65</sup> Lampiran Brosur Produk-Produk BMT Bismillah Sukorejo Kendal.

yang tertata dan mengakar kuat, mendirikan sebuah lembaga keuangan syariah yaitu BMT NUSA UMAT SEJAHTERA.<sup>66</sup>

BMT NU Sejahtera Mangkang Kota Semarang sebagai kantor pusat didirikan pada tahun 2007 dengan Akta Notaris Badan Hukum sebagai Koperasi No.180.08/305 yang ditetapkan pada tanggal 5 Mei 2007. Eksistensi BMT NU Mangkang Kota Semaarang merupakan manifestasi dari hasil pemikiran kalangan nahdliyyin (NU) terkait masalah pengembangan ekonomi umat Islam. Hal ini disebabkan banyaknya kalangan umat Islam yang masih membutuhkan bantuan pengembangan usaha, khususnya yang masih dalam tingkat usaha kecil dan mikro.

Dalam Konfercab (Koferensi Cabang) NU tahun 2006, semua sepakat bahwa PCNU harus mendirikan lembaga keuangan berbasis syariah. putusan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan Koperasi oleh PCNU Semarang dengan nama Koperasi NU Sejahtera atau Koperasi NUS. Langkah ini kemudian dikembangkan dan akhirnya pada tahun 2007 dibentuklah Baitul mal wa tamwil (BMT) dengan nama yakni BMT NU Sejahtera. Dalam penggunaan nama “Sejahtera” terkandung harapan sekaligus tujuan pendirian BMT. Harapan dan tujuan tersebut tidak lain agar BMT NU Sejahtera mampu menjadi sarana warga Nahdliyah khususnya, maupun umat Islam pada umumnya untuk tercapainya kesejahteraan hidup yang harmonis, aman dan tepat guna. Sehingga ketimpangan sosial yang muncul di masyarakat lambat laun berkurang.

---

<sup>66</sup> <https://kspnsus.com> diakses Pada Tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.00

Pada tanggal 16 Maret 2009, keberadaan koperasi “NU SEJAHTERA” sudah ditingkat Provinsi dengan badan hukum nomor 05/PAD/KDK.11/III/2009. Serta Surat izin usaha simpan pinjam Koperasi Nomor: 02/SISPK/KDK.11/1/2010. Setelah eksis sampai saat ini atau berkurang lebihnya dua tahun sejak berdirinya Koperasi “NU SEJAHTERA” telah memiliki UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah) yaitu berupa Lembaga Keuangan Syariah BMT NU Sejahtera yang sudah mempunyai beberapa kantor cabang diantaranya Gunung Pati, Sudirman, Manyaran, Genuk, Pudak Payung, Klipang, Mangkang, Magelang. Pada akhir tahun 2009 dibuka Kantor Cabang BMT NU Sejahtera di kota dan kabupaten lain yaitu Kendal, Boyolali, dan Ampel.<sup>67</sup>

## **2. Visi dan Misi KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri**

Visi KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri :

Dalam sistem dan prosedur kerja BMT NU Sejahtera memiliki visi yaitu menjadi lembaga pemberdaya ekonomi umat yang mandiri dengan landasan syariah.

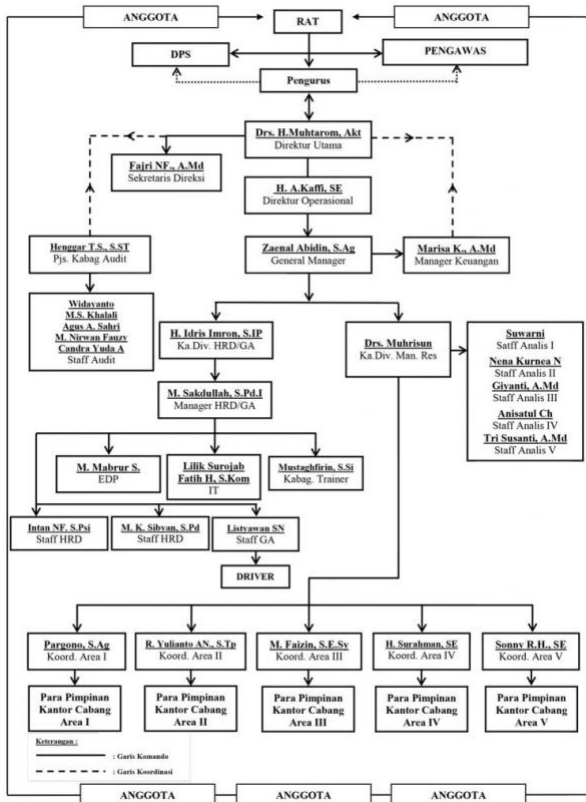
Misi KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.

- a. Menjadi penyelenggara layanan keuangan syariah yang prima kepada anggota dan mitra usaha.
- b. Menjadi model pengelola keuangan umat yang efisien, efektif transparan dan profesional.
- c. Mengembangkan jaring kerjasama ekonomi syariah.
- d. Mengembangkan sistem ekonomi umat yang berkeadilan sesuai syariah.

---

<sup>67</sup> Dokumen BMT NU Sejahtera Pusat

### 3. Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri<sup>68</sup>



### 4. Produk-Produk KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri

#### a. Produk Simpanan Dana

Jenis produk pengumpulan dana yang ditawarkan relatif bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki oleh simpanan tersebut. BMT NU Sejahtera melayani jasa simpanan tabungan yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan. Produk simpanan pada BMT NU Sejahtera ada dua akad yaitu simpanan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* dan

<sup>68</sup> <https://kspnsus.com> di akses pada tanggal 1 Februari 2022

dnegan akad *Mudharabah*. Berikut ini adalah produk penghimpunan dana dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* :

1) Simpanan Wadi'ah

Merupakan simpanan yang penyeterannya dan penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

2) Simpanan Pendidikan

Merupakan simpanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa sekolah.

3) Simpanan Qur'ban

Simpanan sukarela yang dipersiapkan untuk melaksanakan ibadah Qur'ban.

4) Simpanan Pelunasan Haji

Simpanan bagi calon haji yang sudah mendapatkan porsi untuk pelunasan BPIH.

5) Simpanan Umroh

Simpanan yang dipersiapkan untuk menunaikan ibadah umroh.

6) Simpanan berjangka.

b. Produk penyaluran dana

Jenis produk penyaluran dana yang ditawarkan adalah produk pembiayaan produktif dengan akad *Murabahah*. Penyaluran dana atau pembiayaan produktif atau pembiayaan *Murabahah* yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli barang pada harga pokok dengan tambahan bagi hasil yang disepakati. Diamna pihak BMT NU Sejahtera selaku penjual dan anggota selaku pembeli. Pembyaran dapat dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama. Pembiayaan ini cocok untuk anggota yang membutuhkan tambahan aset namun kekurangan dana untuk melunasinya secara tunai.

Transaksi pembiayaan Murabahah yang dilakukan di BMT NU Sejahtera, lebih sering digunakan untuk pembiayaan yang ditujukan kepada nasabah untuk tambahan modal kerja, seperti pembiayaan untuk memperluas usaha. Sehingga pembiayaan murabahah juga disebut pembiayaan produktif.

Akad murabahah yang diambil BMT NU Sejahtera merupakan suatu usaha dalam rangka melakukan pendekatan kepada masyarakat awam yang belum mengerti berbagai macam transaksi dalam Islam. Bagi masyarakat yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat meminjam uang dengan mudah dan cepat.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Kspps Bmt “Nu Sejahtera” Kota Semarang, *Company Profile*, 2017



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung pada informan sebagai bentuk pencarian dokumen dan dikumentasi langsung dilapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan koperasi syariah yang ada di Kota Kendal.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap Koperasi Syariah yang ada di Kendal. Dipilihnya Koperasi Syariah di Kota Kendal sebagai obyek penelitian karena peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana penerapan PSAK 101 pada laporan koperasi syariah di Kota Kendal. Penelitian ini dilakukan di dua KSPPS BMT di Kota Kendal yaitu KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal dan KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Weleri Kendal.

#### **A. Penyajian Laporan Keuangan di KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera**

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk pembuatan keputusan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha suatu lembaga keuangan syariah. Salah satu tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi lengkap kepada penggunanya dalam pengambilan keputusan dan sebagai laporan pertanggungjawaban fungsi yang telah dilaksanakan oleh lembaga keuangan.

Berdasarkan PSAK 101 paragraf 9, laporan keuangan yang lengkap entitas syariah terdiri dari tujuh komponen, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
7. Catatan atas laporan keuangan

Perbandingan Laporan Keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal dan KSPPS BMT NU Sejahtera. Dibawah ini tabel perbandingan penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera

KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal	KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri Kendal
1. Neraca	1. Neraca
2. Laba Rugi	2. Laba Rugi
3. Laporan ZIS	3. Cash Flow

Dari Penelitian yang dilakukan baik terhadap dokumen laporan keuangan yang di buat oleh KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal dan KSPPS BMT NU Sejahtera , maupun hasil wawancara dengan informan, dalam menyajikan laporan keuangan khususnya berkaitan dengan komponen laporan keuangan yang disajikan sebagai berikut :

1. KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.

Berdasarkan temuan data penelitian, KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal baru menyajikan beberapa komponen laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan ZIS.

Penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal yang belum sesuai khususnya pemenuhan komponen-komponen laporan keuangan seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang harus disajikan disebabkan karena Sumber Daya Manusia bagian akuntansi yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap laporan keuangan diatur dalam PSAK 101. Hasil penelitian ini diantaranya didukung oleh penjelasan hasil wawancara dengan Bu Puji bagian akuntan, dan Pak Sigit bagian manajer operasional KSPPS BMT Bismillah.

*“Untuk Komponen yang disajikan di Laporan Keuangan di KSPPS BMT Bismillah hanya neraca, laporan laba rugi, laporan ZIS mb”<sup>70</sup>*

Hasil wawancara yang selanjutnya yaitu dengan Bapak Sigit selaku Manajer Operasional KSPPS BMT Bismillah.

*“ Untuk standarnya masih mengacu ke Akuntansi Umum. Kalau secara syariah belum begitu mendalami mbak. Belum ada lembaga khusus terkait akuntansi syariah, jadi kita belum maksimal kesana. Dan masih menggunakan akuntansi pada umumnya”<sup>71</sup>*

Dari hasil penelitian, di temukan data penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal sebagai berikut:


1) Neraca

Berikut ini merupakan Laporan Neraca KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal:

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Bu Puji Bagian Akuntan di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal Pada Tanggal 8 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.


<sup>71</sup> Wawancara dengan Pak Sigit selaku manager operasional KSPPS BMT Bismillah Pada Tanggal 8 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB.

		KSPPS BISMILLAH	
		Jl. Raya Sapea, Sukorejo Kendal, Jawa Tengah 0294 452385	
		PERIODE DESEMBER 2020	
<b>NERACA</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	4.442.756.511	Kewajiban Lancar	
Bank	10.342.530.348	Simpanan Sukarela Bromilah	44.199.660.561
Koperasi lain/BMT	15.784.498.778	Simpanan Sukarela Curban	828.502.364
Surat Berharga/Penyertaan	477.740.000	Simpanan Sukarela Idul Fitri	450.003.321
		Simpanan Sukarela Tarbiyah	1.291.016.224
		Simpanan Sukarela Haji	990.470.795
		Simpanan Sukarela Amanah	2.529.338.925
<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>		Simpanan Sukarela Jangka Panjang	
Pembayaan/Investasi	294.029.000	3 Bulan	2.365.394.853
Pembayaan Mudharabah		6 Bulan	882.708.752
Pembayaan Musyarakah	3.518.975.647	12 Bulan	713.715.586
Piutang jual beli		Simpanan Tahapan	6.341.294.130
Piutang Murabahah	18.394.864.037		
Piutang Isroth	6.829.063.190	Kewajiban Jangka Panjang	
Piutang Salam	486.157.192	Hutang Bank	-
Piutang Istisna	-	Hutang Program	135.000.000
Pembelian MRA	62.100.000	Hutang Pihak luar	-
Piutang Hewanah	-		
Piutang Wakalah	-	<b>MODAL</b>	
Piutang Oord	3.683.496.386	Simpanan Pokok	366.000.000
Piutang QH Baitul Maal	301.783.332	Simpanan Wajib	63.944.801
Cadangan Penghapusan Piutang	0,73	Simpanan Wajib Khusus	3.800.661.239
<b>AKTIVA TETAP</b>		Hibah/Hibahan	18.140.000
Tanah	3.062.925.000	wakaf tanah	851.683.725
Bangunan	903.590.090	Cadangan Modal	1.868.867.161
Ak. Peny. Bangunan	(546.232.699)	Modal Penyetaraan	49.590.000
Peningkatan Kantor	693.534.689	SHU	-
Ak. Peny. Perlemk Kantor	(544.749.968)	SHU Ditahan	-
Kendaraan	576.760.000	SHU TH Berjalan	733.455.667
Ak. Peny. Kendaraan	(442.794.405)	SHU Bulan ini	132.815.248
<b>AKTIVA LAINNYA</b>			
Pra Operasional	-		
Amortisasi Pra Opr	-		
Sewa Dibayar Dimuka	525.000.000		
Amortisasi Sewa Dibayar Dimuka	(335.125.000)		
Beban Dibayar Dimuka	252.204.700		
Amortisasi Beban Dibayar Dimuka	(166.105.718)		
Biaya Barang Cetak	60.851.300		
Amortisasi Biaya Barang Cetak	(30.979.157)		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>88.609.683.353</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>88.609.683.353</b>
Kendal, 31 Desember 2020			
<b>WIDI MULYANTA</b> KETUA		<b>MOYONG SURONO</b> BENDAHARA	

## 2) Laporan Laba Rugi

Berikut ini merupakan Lpoaran Laba Rugi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal:

55



**RUGI-LABA**

<b>PENDAPATAN</b>	
<b>Pendapatan</b>	
<i>Pendapatan Operasional</i>	
Pendapatan Bahas	644.813.415
Pendapatan Margin	#####
Pendapatan Jasa	#####
Pendapatan Administrasi	135.055.279
Pendapatan Arisan	28.594.388
<i>Pendapatan Non Operasional</i>	
Pendapatan Bahas Bank	170.405.183
Pendapatan Bahas BMT lain	321.210.866
Pendapatan lain-lain	134.985.715
<b>BIAYA</b>	
<i>Biaya Operasional</i>	
<i>Biaya Operasional Utama</i>	
Bahas Simpanan	#####
Bahas-Bonus Simo Berjanka	574.576.166
Bahas Hutang Bank	-
<i>Biaya Penyusutan &amp; Amortisasi</i>	
Biaya Penyusutan	182.363.856
Biaya Amortisasi	178.270.553
Biaya CPP	776.504.358
<i>Biaya Operasional Kantor</i>	
Biaya Rekening	189.080.623
Biaya Retribusi	11.701.000
Biaya Rumah Tangga	520.776.995
Biaya Perawatan Pelsngp Kantor	14.229.000
Biaya ATK & Administrasi	131.888.900
Biaya Promosi	1.000.000
<i>Biaya Operasional Karyawan</i>	
Biaya Gaji	#####
Biaya Asuransi	158.270.738
Biaya Perjalanan Dinas	140.533.100
<i>Biaya Non Operasional</i>	
Biaya Zis	296.674.833
Biaya lain-lain	48.750.889
<i>Biaya Pajak</i>	35.751.213
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	#####
<b>TOTAL BIAYA-BIAYA</b>	#####
<b>LABA-RUGI BULAN INI</b>	<b>595.270.915</b>

3) Laporan ZIS

Berikut ini merupakan Laporan ZIS KSPPS BMT Bismillah Sukorejo :

**RAPB MAAL 2020 DAN CAPAIAN**

<b>KETERANGAN</b>	<b>RAPB 2020</b>	<b>CAPAIAN 2020</b>
<b>Pemasukan</b>		
Zakat Lembaga	39.700.000	22.136.818
Zakat Pengelola	65.200.000	85.594.419
Zakat Umum	150.252.611	91.301.500
Infiaq lembaga	223.807.821	273.202.452
Infiaq Shodaqoh	122.506.852	116.037.035
Kotak Peduli Ummat	78.770.000	58.227.200
Kotak Ahad Pagi	88.105.000	21.544.000
Peduli Bencana	-	23.561.300
Wakaf Tanah	-	15.379.000
Wakaf Tunai	111.059.741	197.115.642
Paket Ramadhan	112.500.000	111.127.000
THQ	219.500.000	313.550.000
Bagi hasil SIMP & WAQAF	1.980.000	40.084.472
Lain2/ Hasil Bisnis sosial	17.570.000	9.785.086
<b>TOTAL MASUK</b>	<b>1.710.663.735</b>	<b>1.378.645.926</b>
<b>Pemasukan</b>		
Wakaf Tanah		
Fakir Miskin		
Santunan Beras	214.356.792	178.268.700
Nasi bung-A	7.500.000	9.980.000
Bedah rumah	30.000.000	32.369.600
Beasiswa	100.000.000	13.956.500
Darurat sakit	14.750.000	3.367.000
Sabilillah	7.000.000	
Pengajian Ahad Pagi	65.000.000	15.704.000
Pengajian Desa Binaan	7.200.000	3.443.000
Titik Kajian	37.100.000	17.685.000
Benah Bersih Masjid	7.600.000	5.700.000
Gerakan Mukena bersih	2.200.000	735.000
Korp Da'i	73.400.000	9.129.000
Ghorim	51.400.000	30.544.878
Santunan Muallaf	19.000.000	6.550.000
Posyandu Lansia	92.000.000	36.010.500
Santunan Bencana	35.000.000	33.969.366
Promosi	54.600.000	33.903.394
Paket Ramadhan	151.327.656	87.792.600
Pemberdayaan Umat	254.000.000	404.225.351
Operasional	14.400.000	156.298.684
THQ	232.998.173	344.400.000
Cadangan Insidental	63.500.000	2.805.000
<b>Saldo Awal</b>	<b>700.605.862</b>	<b>700.605.862</b>
<b>Total Masuk</b>	<b>1.710.663.735</b>	<b>1.378.645.926</b>
<b>Total Tasaruf</b>	<b>1.987.332.621</b>	<b>1.426.837.573</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>195.969.996</b>	<b>652.414.215</b>

2. KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri

Berdasarkan temuan data penelitian di KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri menyajikan beberapa komponen keuangan yaitu Neraca, laporan laba/rugi dan arus kas.

Penyajian laporan keuangan KSPPS BMT NU Sejahtera belum sesuai khususnya pemenuhan komponen komponen laporan keuangan yang harus di sajikan sesuai dengan PSAK 101, disebabkan karena dalam membuat laporan keuangan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri setiap transaksi-transaksi dana kun-

akun sudah tersistem dalam computer kantor sehingga segala transaksi yang masuk maupun keluar sudah langsung menambah maupun mengurangi jumlah yang ada dalam neraca secara otomatis sesuai dengan jumlah yang dimasukkan oleh pegawai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Manajer KSPPS BMT NU Sejahtera yaitu bu luluk, pada kamis,

*“ Untuk pencatatan laporan keuangan di koperasi BMT Nu Sejahtera Weleri itu udah otomatis mbak di computer, kita tinggal memasukan transaksi yang masuk maupun yang keluar. Soalnya disini untuk pencatatan laporan keuangan sudah menggunakan sistem aplikasi yang bernama usy.<sup>72</sup>*

Dari hasil penelitian di temukan data penyajian laporan keuangan KSPPS BMT NU Sejahtera sebagai berikut

1. Neraca

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bu Luluk selaku Manager Operasional KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri Pada Hari Kamis, 20 Feberuari Pukul 10.00 WIB.

Berikut ini merupakan Laporan Netaca KSPPS BMT NU  
Sejahtera Weleri :

KSPPS BMT NU SEJAHTERA KC. WELERI  
NERACA  
S/D XXX

NO	PERKIRAAN	TOTAL AKTIVA	NO	PERKIRAAN	TOTAL PASIVA
I	AKTIVA		II	PASIVA	
A	Aktiva Lancar		A	Kewajiban Jangka Pendek	
1	Kas		1	Simpanan Lancar	
2	Bank / Antar Bank Aktiva		2	Simpanan Berjangka	
3	Piutang & Pembiayaan		3	Simpanan Wadiah	
4	Pendpt Margin Ditangguhkan		4	Dana ZIS	
5	Investasi/Penyertaan		5	Dana-dana Lain	
6	Perly Penghapusan Pby		6	Kewajiban Segera	
7	Biaya Dibyr dimuka			Jmlh Kewajiban Jk. Pendek	
	Jumlah Aktiva Lancar		B	Kewajiban Jk Panjang	
B	Aktiva Tetap		7	Dana Pihak Ketiga	
8	Inventaris Kantor			Jumlah Kw Jk Panjang	
9	Ak Perly Inventaris Kantor		C	Modal Sendiri	
10	Kendaraan		8	Simpanan Pokok	
11	Ak.Perly Kendaraan		9	Simpanan Wajib	
12	Gedung Kantor		10	Simpanan Pemupukan	
13	Ak. Gedung Kantor		11	Laba Rugi Tahun Lalu	
14	Tanah		12	Modal Penyertaan	
	Jumlah Aktiva Tetap		13	Modal Disetor	
			14	Cadangan Umum	
C	Aktiva Lain-lain		15	Cadangan Resiko	
15	Rupa-rupa Aktiva		16	SHU Tahun Berjalan	
			E	Pasiva lain-lain	
				Rupa-rupa Pasiva	
	Jumlah Aktiva Lain-lain			Jumlah Modal Sendiri	
	Jumlah Aktiva			Jumlah Pasiva	

Kendal, XXX

**LULUK ZURAEADAH, SE**  
Pjs. Manager

## 2. Laporan Laba Rugi

Berikut ini merupakan Lpoaran Laba Rugi KSPPS BMT NU  
Sejahtera Weleri



KSPPS NU SEJAHTERA KC. WELERI  
 PERHITUNGAN HASIL USAHA  
 S/D XXXX

NO	PERKIRAAN	TOTAL
<b>A</b>	<b>PENDAPATAN</b>	
1	Pendapatan Bagi Hasil	
2	Pendapatan Margin	
3	Pendapatan Penyertaan Usaha	
4	Pendapatan Administrasi	
5	Pendapatan Lain-lain	
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	
<b>B</b>	<b>BEBAN-BEBAN USAHA</b>	
1	Beban Bagsil Simp lancar	
2	Beban Bagsil Simp Berjangka	
3	Beban Bagsil Dana Pihak III	
4	Beban Adm Dana Pihak III	
5	Beban Tenaga Kerja	
6	Beban Kesejahteraan Harian	
7	Beban Administrasi	
8	Beban Umum	
9	Beban Sewa	
10	Beban Promosi	
11	Beban Perlengkapan Kantor	
12	Beban Organisasi	
13	Beban Penyusutan	
14	Beban Penyusutan Pengh. Pembiayaan	
15	Beban Operasional Lain	
16	Beban Non Operasional	
17	Beban Listrik, Telpon dan Air	
18	Beban Zakat	
19	Beban Pajak	
20	Beban Perkoperasian	
	<b>Jumlah Beban</b>	
	Sisa Hasil Usaha	
	1. SHU Tahun Ini	
	2. SHU Tahun Lalu	
	<b>SHU Tahun Berjalan</b>	

Kendal, XXX

**LULUK ZURAEDAH, SE**  
 Pjs. Manager

3. Laporan Arus Kas

Berikut ini Laporan Cash Flow/Arus Kas KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri :

KETERANGAN	MARET				LAIN-LAIN	TOTAL	RESUME CASHFLOW KC. WELERY KOR	
	MARKETING	MARKETING	MARKETING	MARKETING			FLUJING	
BERGUNUNG BALANCE								
SUMBER DANA								
1. FLUJING								
SIMPANAN								
> SETOR MASUK								
> TARIK / AMBEL								
> BUKA / MASUK								
> TUTUP / AMBEL								
TOTAL FLUJING								
2. ANGKUTAN MASUK								
3. BELLINAKAN RESCHEDULE								
TARGET ANGKUTAN LAIN-LAIN								
TARGET ANGKUTAN TOTAL								
PEMBAYARAN								
1. PBI NON RESCHEDULE								
2. MAJORITARI								
3. MAJORITARI								
4. LIKUIF								
5. PBI RESCHEDULE								
6. PBI RESCHEDULE								
7. PBI RESCHEDULE								
NETING PENGAMBILAN								
KAS MASUK - TARIK DARI BANK (DR KANTOR PUSAT)								
KAS MASUK - PINJAM CABANG LAIN								
0								
KAS KELUAR - SETOR KE BANK (DR KANTOR PUSAT)								
KAS KELUAR - DIPINJAM CABANG LAIN								
KAS KELUAR - BESAN PENJUALAN CABANG								
ENDING BALANCE								

## B. Analisis atas Setiap Komponen Laporan Keuangan.

### 1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan yang menyajikan informasi terkait sumber daya, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Penyajian laporan posisi keuangan entitas syariah minimal mencakup penyajian pos-pos berikut: (1) kas dan setara kas, (2) piutang usaha dan piutang lain (3) persediaan, (4) investasi dengan metode ekuitas, (5) aset keuangan, (6) total aset yang dikelompokkan dalam aset untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, (7) properti investasi, (8) aset tetap, (9) aset tak berwujud (10) utang usaha dan terutang lainnya (11) liabilitas keuangan (12) liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46 : Pajak Penghasilan. (13) liabilitas dan aset pajak tangguhan, (14) liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan dimiliki untuk dijual (15)

provisi, (16) kepentingan non pengendali dan (17) modal saham dan cadangan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, laporan keuangan yang disajikan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo telah menyajikan laporan posisi keuangan, dan laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan PSAK 101.

Sedangkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, laporan keuangan yang disajikan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri telah menyajikan laporan posisi keuangan, dan sudah sesuai dengan PSAK 101.

## 2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja atau kegiatan entitas syariah pada periode tertentu yang meliputi penghasilan dan beban yang timbul dari kegiatan utama entitas syariah dan kegiatan operasi lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi pos-pos sebagai berikut: (1) Pendapatan usaha, (2) bagi hasil untuk pemilik dana, (3) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan venturan bersama yang dicatat dengan metode ekuitas, (4) beban pajak, (5) jumlah tunggal untuk operasi yang dihentikan.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Laporan Laba Rugi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo terdiri dari Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional dan Biaya (Biaya

---

<sup>73</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *SAK (Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2022)* (Jakarta: Garaha Akuntan, 2022) hal-101.16

<sup>74</sup> *Ibid* hal 101.18

Operasional, Biaya Non Operasional dan Biaya Pajak). Unsur pendapatan operasional ini terdiri dari pendapatan Bagi hasil, Pendapatan Margin, Pendapatan Jasa, Pendapatan Administrasi dan Pendapatan Arisan.

Pendapatan Non Operasional terdiri dari Pendapatan Bahas Bank, Pendapatan Bahas BMT lain dan Pendapatan Lain-lain. Unsur terakhir dalam laporan laba rugi adalah biaya. Unsur biaya di laporan KSPPS BMT Bismillah terdapat tiga biaya yaitu Pertama, Biaya Operasional yang meliputi biaya operasional utama ( bahas simpanan, bonus simp berjangka, bahas hutang bank) Biaya Penyusutan & Amortisasi (Biaya Penyusutan, Biaya Amortisasi dan Biaya CPP) Biaya Operasional Kantor ( Biaya Rekening, Biaya Retribusi, Biaya Rumah tangga, Biaya perawatan perlengkapan kantor, Biaya ATK & Administrasi dan Biaya Promosi. Kedua yaitu Biaya Operasional Kantor Karyawan ( Biaya Gaji, Biaya Asuransi dan Biaya Perjalanan Dinas. Ketiga yaitu Biaya Non Operasional ( Biaya Zis dan Biaya Lain-lain) yang terakhir yaitu Biaya Pajak. Biaya dalam laporan ini merupakan besarnya dana yang di keluarkan oleh KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dalam satu periode satu tahun. Hal tersebut dikarenakan biaya merupakan kewajiban, maka besarnya pengeluaran biaya mengurangi besarnya sisa laba usaha entitas. Sehingga biaya disajikan tersendiri dalam laporan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan Laba Rugi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo sudah sesuai dengan PSAK 101. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Pos pendapatan dana sebagai mudharib yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi KSPPS BMT

Bismillah Sukorejo di kategorikan sebagai pos pendapatan bagi hasil.

- b. Pos pendapatan usaha lain yang terdapat pada PSAK, dalam laporan laba rugi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo di kategorikan sebagai pendapatan operasional.
- c. Pos beban usaha yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi KSPPS BMT Bismillah Kendal di kategorikan sebagai pos biaya operasional.
- d. Pos pendapatan dan beban usaha yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo di kategorikan sebagai pos pendapatan non operational dan biaya non operasional.

Dari poin-poin diatas dapat ditarik hasil analisis yang menyatakan bahwa laporan laba rugi yang dibuat KSPPS BMT Bismillah Sukorejo telah sesuai dengan apa yang diatur dalam PSAK 101 dikarenakan Laporan laba rugi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo sudah mengungkapkan pendapatan dan beban usaha serta menggolongkan beban dan pendapatan tersebut ke dalam beban dan pendapatan operasional maupun non operasional.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap data Laporan Hasil Usaha KSPPS BMT NU Sejahtera, Laporan hasil usaha KSPPS BMT NU Sejahtera terdiri dari Pendapatan, Beban Usaha dan Sisa Hasil Usaha. Pendapatan meliputi Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin, Pendapatan Penyertaan Usaha, Pendapatan Administrasi dan Pendapatan Lainn-lain.

Beban-beban usaha terdiri dari (Beban Bangsil simp lancar, beban bangsil simp berjangka, beban bangsil dana pemilik

III, beban adm dana pihak III. Beban tenaga kerja, beban kesejahteraan harian, beban administrasi, beban umum, beban sewa, beban promosi, beban perlengkapan kantor, beban organisasi, beban penyusutan, beban penyusutan pengh, pembiayaan, beban operasional lain, beban non operasional,, beban listrik telepon, dan air, beban zakat, beban pajak, beban perkoperasian. Beban dalam laporan ini merupakan besarnya dana yang harus dikeluarkan oleh KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri dalam satu tahu. Hal tersebut diakrenakan beban merupakan kewajiban, maka besarnya pengeluaran beban mengurangi besarnya laba usaha entitas. Sehingga beban disajikan sendiri dalam laporan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat ditarik hasil analisis yang menyatakan bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh KSPPS BMT NUSejahtera Weleri telah sesuai dengan apa yang diatur dalam PSAK 101, karena Laporan Hasil Usaha KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri sudah mengungkapkan unsur pendapatan dan beban usaha.

## 2) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai kegiatan manajemen selama periode dalam mengelola kas. Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan manajemen dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Dalam PSAK 101 paragraf 117 disebutksn bahwa informasi arus kas memberikan dasar bagi penggunaan laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas syariah dalam menggunakan arus kas

tersebut. PSAK 2 : Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Kendal, bahwa KSPPS BMT Bismillah belum menyajikan Laporan Arus Kas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dari pegawai untuk penyajian laporan arus kas. Sehingga KSPPS BMT Bismillah Sukorejo belum menyajikan laporan keuangan.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus dalam laporan arus kas yang dibuat oleh KSPPS BMT NU Sejahtera, yaitu :

1. KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri sudah menyusun laporan arus kas yang diberi nama Cash Flow.
2. Bentuk laporan arus kas belum sesuai dengan PSAK 101.
3. Laporan arus kas KSPPS BMT NU Sejahtera belum menyajikan dan mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluarannya kedalam golongan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dari ketiga poin diatas dapat ditarik hasil analisis menyatakan bahwa laporan arus kas yang dibuat oleh KSPPS BMT NU Sejahtera belum sesuai dengan apa yang diatur dalam PSAK 101.

### 3) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Berdasarkan PSAK 101 paragraf 118 dinyatakan bahwa entitas syariah menyajikan laporan sumber dan penyaluran dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

---

<sup>75</sup> *Ibid* hal 101.23

- a. Dana zakat berasal dari wajib zakat dari dalam entitas syariah dan dari pihak luar entitas syariah.
- b. Penyaluran dana zakat melalui entitas pengelola zakat sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kenaikan atau penurunan dana zakat.
- d. Saldo awal dana zakat
- e. Saldo akhir zakat.

Berdasarkan hasil data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa KSPPS BMT Bismillah Sukorejo sudah meenyajikan Laporan Sumber dan Penyaluran Dana zakat. Dalam format laporan keuangan KSPPS Bismillah Sukorejo Dana zakat masih digabungkan dengan Dana Kebajikan. Sehingga belum sesuai dengan apa yang di atur sesuai dengan PSAK 101.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Managaer Operasional KSPPS BMT Bsimillah bahwa sumber dan penyalurannya itu sumbernya dari anggota dan penyalurannya sesuai dengan ketentuan 8 asnaf. Hal tersebut didukung oleh wawancara kepada bapak sigit selaku manager operasional KSPPS BMT Bismillah Sukorejo pada tanggal 20 Januari 2022.

*“ untuk sumbernya dana zakat dari anggota, untuk penyaluran sesuai ketentuan 8 asnaf dari kita langsung pilah-pilah berapa persenya. Untuk penyaluran kita adakan program-program tertentu aatau kalau ada pengajuan dari masyarakat ”<sup>76</sup>*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Sigit selaku manager operasional KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Pada Tanggal 20 Januari 2022 pada pukul 10.00



Sedangkan hasil data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di ketahui bahwa KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri menghimpun dana menyalurkan dana tersebut pada LAZIZNU lembaga yang khusus mengelola dana zakat, sehingga KSPPS BMT NU Sejahtera tidak membuat laporan laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan manager KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri bahwa sumber dana zakat itu otomatis di ambil dari pegawai BMT, dan penyalurannya di salurkan sesuai dnegan ketentuan 8 asnaf. Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan manager KSPPS BMT NU Sejahtera pada tanggal 17 Mar 2022.

*“ untuk sumber dana zatak itu berasal dari gaji pegawai, di potong otomatis mb, dan penyaluranya di salurkan sesuai dengan 8 asnaf itu dan penyaliranya biasanya bekerja sama dengan Laziznu ”<sup>77</sup>*

#### 4) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan kebajikan merupakan salah satu komponen utama laporan keuaangan entitas syariah. Laporan ini memberikan informasi mengenai perolehan dan penggunaan dana kebajikan. Berdasarkan PSAK 101 paragraf 123 komponen sumber laporan dan penggunaan dana kebajikan adalah:

- a. Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda dan penerimaan non halal.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bu luluk selaku Manager KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri Pada Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 09.00

- b. Penggunaan dana kebajikan untuk dana kebajikan, sumbangan dan penggunaan lain untuk kepentingan umum.
- c. Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan.
- d. Saldo awal dana kebajikan.
- e. Saldo akhir dana kebajikan.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo sudah menyajikan laporan Sumber dan Penggunaan dana zakat, tetapi dalam format laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dana kebajikan masih di jadikan satu dengan laporan dana zakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Manager Operasional KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Sumber dana kebajikan itu berasal dari anggota dan donator. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada Bapak Sigit selaku manager operasional yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Januari Jam 10:05.

*“ untuk sumber dana kebajikan itu berasal dari anggota dan donator mba. Kemudian juga membuka kota infak yang dititipkan di warung-warung. Dan penyaluran dana zakat lebih fleksibel yaitu santunan dan kegiatan dakwah dan beasiswa juga.”<sup>80</sup>*

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan di KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri, bahwa KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri tidak menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, karena dalam penyalurannya sendiri

---

<sup>78</sup> *Ibid* hal 1-1.24

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak Sigit selaku Manager Operasional KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Pada Tanggal 25 Januari 2022 Pukul 09.00

bekerja sama dengan Laziznu sehingga KSPPS BMT Nu Sejahtera tidak membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Manager KSPPS BMT NU Sejahtera, bahwa sumber dana kebajikan itu berasal dari karyawan dan anggota, penyalurannya itu biasanya bekerja sama dengan laziznu ketika ada program. Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan Manager KSPPS BMT NU Sejahtera Bu Luluk pada tanggal 27 Januari 2022.

*“ untuk sumber dana kebajikan itu dari karyawan dan anggota mb, untuk penyalurannya biasanya juga bekerjasama sama dengan Laziznu ketika ada program kegiatan ”<sup>81</sup>*

### **C. Faktor yang mempengaruhi Penyajian Laporan Keuangan Pada KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh BMT KSPPS Bismillah dan KSPPS NU Sejahtera dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 101. Masih terdapatnya ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengurus dan pengelola terkait dengan laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh wawancara kepada manager KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera.

*“ Kebanyakan aktivis BMT atau Koperasi itu latar belakangnya tidak ekonomi dia harus belajar dari nol.. Gimana*

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bu Luluk selaku Manager KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri Pada Tanggal 27 Januari 2022 Pukul 09.00

*membuat laporan keuangan dari opelatohan itu dan disesuaikan dengan keseharian kita”<sup>82</sup>*

*“ Saya kira kurangnya pengetahuan tentang aturan PSAK, hal ini karena pengelolaan keuangan kita masih seerhana dalam arti belum mengikuti apa yang menjadi aturan di PSAK ”<sup>83</sup>*

Dari wawancara tersebut, informan belum mengetahui pencatatan aturan laporan seperti apa khususnya untuk PSAK Syariah 101 ini. Dari pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa kurangnya informasi akuntansi yang didapat oleh pengelola KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS NU Sejahtera sehingga menyebabkan mereka hanya menggunakan metode yang sederhana saja. Tindakan ini sesuai dengan konsep perilaku yang dikemukakan Rogers yaitu sebelum orang mempunyai perilaku baru, didalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang pertama yaitu kesadaran yaitu orang tersebut menyadari bahwa dalam arti mengetahui obyek terlebih dahulu, dalam hal ini informan belum mengetahui stimulus sehingga proses untuk berperilaku baru yaitu melakukan prnyajian keuangan sesuai PSAK 101 belum bias berjalan.

Dalam sebuah laporan keuangan syariah yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yaitu PSAK 101, maka laporan keuangan tersebut akan lebih mudah untuk di bandingkan isinya dnegan laporan konvensional. Laporan keuangan memiliki fungsi yang cukup penting, salah satunya adalah pengambilan keputusan, maka dari itu pengelola tentu wajib memahami tentang PSAK yang digunakan dalam entitas syariah.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Pak Sigit selaku manager operasional KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Pada 9 Februari 2022 Pukul 09.00.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bu Puji selaku Manager Operasional KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Pada 9 Februari 2022

*“ untuk karyawan disini kebanyakan bukan dari lulusan ekonomi mb, jadi kurangngnya pemahaman untuk pembuatan laporan keuangan yang terlalu mendalam ”<sup>84</sup>*

Dari wawancara di atas bahwa KSPPS BMT tersebut hanya menyusun laporan berdasarkan kebutuhan saja. Tidak semua Laporan Keuangan disajikan baik dalam RAT maupun dalam kesahariah. Hal ini yang menyebabkan bahwa KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera hanya membuat tiga laporan keuangan keuangan saja

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengetahuan dan pemahaman laporan keuangan dan komponennya pengelola KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri masih terbatas dan menyebabkan penyajian laporan keuanganya pun hanya menyajikan berdasarkan kebutuhan saja.

2. Terbatasnya SDM yang dimiliki, sehingga KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri belum memiliki SDM yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk melakukan pencatatan hingga penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 101.

Laporan keuangan adalah suatu produk yang dihasilkan oleh bidang akuntansi, oleh karenanya di perlukan SDM yang kompeten dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bu luluk selaku manager KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri Pada Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 10.00

berkualitas di butuhkan SDM yang memami dan berkompeten dalam melaksanakan akuntansi keuangan. Kemampuan SDM itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Kompetensi SDM dapat dilihat dari latar belakang pendidikan pelatihan-pelatihan yang di ikuti.

Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi menjadika pengelola BMT membuat laporan keuangan yamng sederhana saja tanpa mengacu PSAK 101. Selain itu pengelola BMT merasa bahwa laporan keuangan yang dibuat selama ini mudah dipahami dan ada pandangan bahwa kegiatan penyajian laporan keuangan dilakukan hanya untuk memenuhi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan BMT kepada nasabah.

KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera sendiri masih memiliki keterbatasan dalam SDM, itu dspat dilihat dari observasi dan wawancara kepada pihak Manager Operasional KSPPS BMT Bsimillah dan NU Sejahtera.

3. Minimnya sosialisasi terkait standar penyajian laporan keuangan BMT, terkait dengan PSAK. Sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Koperasi biasanya bersifat secara umum tanpa membedakan antara koperasi syariah dan koperasi konvensional. Pelatihan yang dilakukan hanya berkisar pada operasional koperasi secara umumnya saja.

Melihat dari kenyataan yang ada kurangnya sosialisasi tentang keberadaan PSAK 101 ini membuat KSPPS BMT merasa asing terhadap standar yang di peruntukkan untuk koperasi yang berbasis syariah. adanya PSAK 101 merupakan aturan yang baik untuk para pengelola koperasi yang berbasis syariah membiasakan diri

membuat laporan keuangan yang baik, sederhana dan mudah dipahami.

4. Mayoritas aktivis BMT tidak memiliki latar belakang ekonomi atau bahkan akuntansi syariah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu staf akuntansi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo yaitu Bu Puji.

*“ kalau secara syariah belum begitu mendalam, soalnya beelum ada yang mendalami. Kebanyakan karyawan dari kita yaitu lulusan dari luar jurusan ekonomi bahkan akuntansi syariah ”<sup>85</sup>*

5. Tidak ada pelatihan khusus tentang penyajian keuangan berdasarkan PSAK 101.

*“ karena disini tidak ada pelatihan khusus terkait penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 101, karena soal biaya, waktu juga mba ”<sup>86</sup>*

Dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pelatihan khusus PSAK 101 terhadap penyajian laporan keuangan yang di buat oleh KSPPS BMT NU Sejahtera. Karena dalam melaksanakan pelatihan di butuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Untuk waktu pelaksanaan pelatihan sendiri tidak memungkinkan kalau hanya di laksanakan dalam waktu sehari saja, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama agar dalam pelatihan bisa memahami betul bagaimana penyajian laporsn keuangan terhadap PSAK 101. Selain waktu, biaya juga menjadi faktor tidak dilaksanakanya pelatihan karena tentu saja dalam melaksanakan pelatihan di butuhkan biaya yang lumayan banyak.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bu Puji selaku staf akuntansi KSPPS BMT Bsimillah Sukorejo Pada Tanggal 20 Januari 2022.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bu Luluk selaku Manager Operasional KSPPS BMT NU Sejahtera Pada Tanggal 17 Maret 2020

Adanya beberapa faktor diatas menyebabkan penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera belum sesuai dengan PSAK 101. Faktor-faktor tersebut berpengaruh salah satunya mengakibatkan KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS NU Sejahtera hanya menyajikan laporan keuangan berdasarkan pada kebutuhan saja. Tidak semua laporan keuangan disajikan baik dalam RAT maupun dalam kesehariaanya. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pemahaman pengurus dan pengelola yang mengakibatkan terbatasnya laporan keuangan yang disajikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian penjelasan dan analisa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik suatu kesimpulan dan dari kenyataan yang ditemui sepanjang analisa dalam kasus ini, maka akan diajukan pula beberapa saran yang mungkin diperlukan oleh KSSPS BMT yang ada di Kota Kendal terutama KSSPS BMT Bismillah Kendal dan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam menyajikan laporan keuangannya.

#### **A. Kesimpulan**

1. Laporan neraca yang dibuat oleh KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera Weleri sudah sesuai dengan PSAK 101.



2. Laporan Laba Rugi yang di buat oleh KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sjahtera sudah sesuai dengan PSAK 101.
3. Laporan Arus kas yang di buat oleh KSPPS BMT NU Sejahtera belum sesuai dengan PSAK 101.
4. KSPPS BMT Bsimillah Sukorejo sudah menyajikan Laporan Sumber dan Penyaluran dana zakat tetapi dalam format laporanya tersebut masih digabung dengan Laporan Dana Kebajikan.
5. KSPPS BMT NUSejahtera Weleri tidak menyajikan Laporan Sumber dan Penyaluran dana Zakat dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana kebajikan karena dalam penyaluranya bekerja sama dengan LAZIZNU.

Kesimpulan dari penelitian terhadap KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera bahwa dalam penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 dikarenakan masih banyak komponen-komponen yang belum disajikan dalam laporan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera seperti Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan neraca dan laporan laba rugi sudah sesuai dengan PSAK 101. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo dan KSPPS BMT NU Sejahtera yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengurus terkait standar BMT dalam penyajian laporan keuangan. Terbatasnya SDM, Kurangnya sosialisasi terkait PSAK Syariah, dan Kurangnya SDM dari Dinas Koperasi yang memiliki

pengetahuan terkait PSAK, dan belum terdapatnya wadah khusus yang membahas mengenai PSAK.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti akan menyampaikan saran-satran yang bermanfaat.

1. Saran bagi BMT
  - a. Mengingat pentingnya laporan keuangan baik pihak insternal maupun eksternal, maka sebaiknya bagi KSPPS BMT Bismillah dan KSPPS BMT NU Sejahtera segera menyesuaikan laporan keuangan yang dihasilkan dengan PSAK 101. Hal ini dikarenakan KSPPS Bismillah dan KSPPS Nu Sejahtera berada di bawa naungan syariah, maka standar yang digunakan adalah PSAK.
  - b. Merekrut atau menambah SDM yang kompeten di bidang akuntansi, khususnya memiliki pemahaman terkait penyajian laporan keuangan menurut PSAK 101.
  - c. Menyajikan laporan secara lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku dari posisi keuangan sampai catatan atas laporan keuangan.
2. Saran bagi Masyarakat:
  - a. Masyarakat harus lebih kritis dan harus lebih mengerti pada sebuah lembaga seperti BMT dengan cara mencari informasi yang jelas kepada BMT yang menyelenggarakan kegiatan usaha, sehingga kedepannya mereka tidak menyalah artikan kegiatan usaha tersebut.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya :
  - a. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti komponen-komponen lainnya dari laoran tahunan maupun PSAK, untuk bisa mengetahui perbandingan yang ada.
  - b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah objek penelitian lebih banyak diluar objek penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, N. J. (2020). Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Islam Abdurrahman Pekanbaru. *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim*, 88.
- Andini Fansi, A. (2017). Analisis Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Dan Kinerja Keuangan Syariah. *Universitas Negri Jakarta*.
- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi Syariah : Sebuah Tinjauan Antara Teori dan Praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 131-140.
- Aziz, M. (2006). *Tata Cara Pendirian BMT*. Jakarta: Pkes Publishing.
- Buchari Alma, D. J. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.

- Bustaman, R. I. (2015). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Baitul Maal Provinsi Aceh . *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 82-91.
- Fauzan, S. (n.d.). Etika dan Akuntansi Islam: Telaah atas Q.S Al-Baqarah 282. 44.
- Fitri, D. H. (2020). Analisis Penrapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 27.
- Hayati, L. N. (2016). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Syariah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik & Syariah . *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Hidayatullah, I. (2014). Manajemen Pengelola Baitul Maal: Doktrin Sejarah dan Implementasi Dalam Upaya Mengembangkan Perekonomian Rakyat. *Iqthisoduna*, 98.
- Hidayatullah, M. S. (2020). Studi Al-Qur'an dan Hadist tentang Eksistensi dan Kontruksi Akuntansi Syariah. *Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*.
- Hutagaol, R. M. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Unika Widya Manda Surabaya*.
- Ikhsa, A. (2016). *Akuntansi Syariah, Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: Madenatera.
- Ikhsan, A. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Baitul Qiradh Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 100-101.
- Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akutansi Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Indonesia, I. A. (2022). *SAK (Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2022)*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Junery, M. F. (2019). Paradigma Perkembangan Akuntansi Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 79.

- Jusup, A. (2011). *Dasar Dasar Akuntansi Jilid-1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Juwita, N. (2019). Analisis Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT.Global Sawit Semesta). *Skripsi UIN Sumatera Utara*.
- Katsir, I. (2009). *Tafsir ibn Katsir Jilid 1 terjemah M Abdul Ghaffar E.M*. Jakarta: Pustaka Imam Syafii.
- Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Ekonomi Bisnis*, 357-370.
- Kurlaili, A. (2019). Mengungkap Konsep Akuntansi Dalam Perspektif Syariah Islam. *Skripsi Universitas Wiraja*, 8.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selemba Empat.
- Masyitoh, N. D. (2014). Analisis Normatif Undang-Undang No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Mall Wa Tamwil. *Economica*, 18.
- Musfita, Y. (2020). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan BMT Al-Kifah Pekanbaru. *Skripsi Uin Suska Riau*, 4-5.
- Nazhifah, N. (2015). Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KPPS BMT AL-Bina Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Novitasari, T. (2019). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Penagwasan Lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Studi Kasus BMT Global Insani. *Jurnal Hukum*, 119-145.
- Nurhayati, L. (2016). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Syariah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik & Syariah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Olivia, H. (2020). Akuntansi Dalam Presepsi Syariah Islam. *STAI Syekh Abdul Halim Hasan Al Islahiyah Binjai*, 106.

- Penyusun, T. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- Pratiwi, A. (2016). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah Terhadap Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Bakti Huria Syariah Di Kota Palopo. *Artikel Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Putriningtyas. (2019). Akuntabilitas BMT: Analisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 17-36.
- R.Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulaannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Riswan, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 93-121.
- Rodin, D. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi* . Semarang: CV:Karya Abadi Jaya.
- Sandira, P. L. (2020). Analisis Penyesuaian Laporan Keuangan Pada BNI Syariah Cabang Makasar Dengan PSAK 101. *Accounting Jurnal STIE YPUP* , 47.
- Silalah, R. S. (2012). Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT AL-Ittihad Rumbai-Pekanbaru. *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim*, 67.
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, S. (2016). *Akuntansi Syariah : Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di Akuntansi*. Medan: Madenatera.
- Solekha, Y. A. (2021). Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsp dan Teori) . *Journal Of Sharia Finance and Banking*, 48.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sukron Mamun, E. E. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syariah (Studi Kasus BMT Bina Masyarakat Utama). *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Surbakti, B. L. (2018). Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani). *Skrpsi Uin Sumatera Utara*.
- Susilowati, L. (2017). Tanggung Jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi. *AN-NISBAH*.
- Ula, N. (2022). Implementasi SAK Syariah Dalam Laporan Keuangan Koperasi Pengkreditan Rakyat Syariah (KPRS). *Jurnal Akuntansi (e-journal)*, 125.
- Utamy Julianti, M. (2019). ANALYSIS IMPEMENTATION OF PSAK 101 PRESENTATION OF FINANCIAL STATMENETS OF FINANCIAL STATEMENTS IN SHARIA AT BMT UMMAT MANDIRI BALIKPAPAN. *JEMI*, 131-137.
- Wakhdan, G. A. (2019). Penerapan Sistem Akuntansi Syariah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kabupaten Purworejo. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 258.
- Wulandari, R. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Penyajian Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Di Pontianak. *Jurnal Repository*.
- Zubaidah, S. (2012). Persepsi Akuntan Internal terhadap PSAK 101-108 Tentang Akuntansi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 189-198.
- Wawancara Dengan Bu Puji Bagian Akunting KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal Pada Tanggal 15 September 09.00 WIB
- Wawancara Dengan Bu Puji Bagian Akunting KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Pada Tanggal 8 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.
- Wawancara Dengan Pak Sigit Selaku Manager Operasional KSPPS BMT Bismillah Pada Tanggal 8 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB.
- Wawancara Dengan Bu Luluk Selaku Manager Operasional KSPPS BMT NU Sejahtera Pada Hari Kamis 20 Februari Pukul 10.00 WIB.

Wawancara Dengan Pak Sigit Selaku Manager Operasional KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Pada Tanggal 20 Januari 2022 Pada Pukul 10.00.

Wawancara Dengan Bu Luluk Selaku Manager Operasioanal KSPPS BMT Bismillah Nu Sejahtera Weleri Pada Tanggal 17 Februari Maret 2022 Pukul 09.00 WIB

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Daftar pertanyaan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal**



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah visi misi KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal?	<p>Visi : menjadi lembaga keuangan mikro terpercaya sesuai nilai islam, yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya mencapai kehidupan yang penuh rahmah dan kesejahteraan.</p> <p>Misi : 1. Mengembangkan BMT Bismillah sebagai lembaga profesional yang berlandaskan nilai islam. 2. Fokus dakwah pada ekonomi islam, 3. Pemberdayaan masyarakat melalui baitul maal, 4. Membantu pengembangan dan permodalan usaha mikro kecil.</p>
2.	Apakah KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal membuat laporan keuangan?	Iya, kami membuat laporan keuangan, setiap tahun juga kami laporan di RAT
3.	Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan pada KSPPS BMT Sukorejo Kendal?	Prosedur penyusunan itu karena kita lembaga reel time, ketika ada transaksi setoran, pengambilan, angsuran atau yang lain, kita prosedurnya ketika transaksi terjadi harus ada dokumennya atau slipnya, kemudian slipnya untuk data input perjurnalnan.
4.	Apakah laporan keuangan yang disajikan oleh KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal sudah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 101?	Untuk saat ini belum sesuai dengan PSAK 101
5.	Apakah ada bantuan aplikasi dalam proses pencatatan laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo?	Ada, untuk pencatatan laporan keuangan kami menggunakan aplikasi
6.	Apakah saja komponen laporan keuangan yang diterapkan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo??	KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal baru menyajikan laporan neraca, laba rugi dan laporan zis

7.	Dokumen apa saja yang mendukung dalam proses penyusunan laporan keuangan dan KSPPS BMT Sukorejo Kendal?	Dokumen dokumen seperti slip transaksi setoran, pengambilan dan angsuran
8.	Produk produk apa saja yang ada di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.	Produk-produknya yaitu penghimpunan dan dan penyaluran dana
9.	Apa saja faktor penghambat belum diterapkannya PSAK 101 pada laporan keuangan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal?	Faktor pemahaman SDM, dan mnimnya sosialisasi tentang PSAK 101
10.	Dari mana sumber dana zakat, KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal? dan disalurkan kepada siapa saja?	Sumber dana zakat dari anggota, untuk penyaluranya sesuai dengan ketentuan 8 asnaf langsung di pilah-pilah.
11.	Bagaimana dengan dana kebajikan, bersumber dari siapa dan kepada siapa saja disalurkan?	Sumber dana kebajikan dari anggota juga kemudian donator, membuka kota infak dititipkan di warung-warung. Penyaluranya lebih fleksibel ada santunan, kegiatan operasional dakwah. Dan beasiswa juga.
12.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal? agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101?	Kami mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh dinas koperasi
13.	Apakah ada pelatihan khusus untuk karyawan KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal? dalam penyusunan laporan keuangan?	Ada tmb, kemarin baru ada pelatihan dari dinas koperasi

Manager Operasional



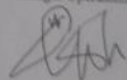
Pak Stigit Ari Widodo

## Daftar pertanyaan KSPPS NU Sejahtera Weleri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi misi KSPPS BMT NU Sejahtera?	Di web ada mb, yaitu Visinya : menjadi koperasi terbaik di Indonesia. Dan Misinya 1. Mecipitakan kesejahteraan bagi para anggota yang berkesinambungan. 2. Berdayaguna sebagai mitra strategis dan terpercaya Bagi anggota, 3. Berkontribusi dalam perkembangan perkoperasian.
2.	Produk-produk apa saja yang ada di KSPPS BMT NU Sejahtera?	Simpanan wadiah, simpanan pendidikan, simpanan qurban, simpanan utroh dan simpanan pelunasan haji
3.	Apakah KSPPS BMT NU Sejahtera membuat laporan keuangan?	Iya, KSPPS BMT NU Sejahtera membuat laporan keuangan.
4.	Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan pada KSPPS BMT NU Sejahtera? ?	Prosedur penyusunan laporan keuangan KSPPS BMT Nu Sejahtera menggunakan aplikasi
5.	Apakah laporan keuangan yang disajikan oleh KSPPS BMT NU Sejahtera sudah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 101?	Pedoman penyusunan laporan KSPPS BMT belum sesuai PSAK 101
6.	Apakah ada bantuan aplikasi dalam proses pencatatan laporan keuangan KSPPS BMT NU Sejahtera? ?	Ada, yaitu aplikasi usy
7.	Apakah komponen laporan keuangan yang diterapkan KSPPS BMT NU Sejahtera? ?	KSPPS BMT NU Sejahtera membuat laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas (Cash Flow)
8.	Dokumen apa saja yang mendukung dalam proses penyusunan laporan keuangan dan KSPPS BMT NU Sejahtera? ?	Dokumen seperti pengambilan setoran dan angsuran
9.	Apakah semua informasi BMT sudah silampirkan pada laporan keuangan?	Belum sepenuhnya si lampirkan

10. Apa saja faktor penghambat belum diterapkannya PSAK 101 pada laporan keuangan KSPPS BMT NU Sejahtera? ?	Untuk faktor penghambat itu karena karyawan di BMT NU Sejahtera kebanyakan bukan dari lulusan ekonomi, jadi kurangnya pemahaman untuk pembuatan laporan keuangan yang terlalu mendalam.
11. Dari mana sumber dana zakat, KSPPS BMT NU Sejahtera? dan disalurkan kepada siapa saja?	Sumber dana zakat itu berasal dari gaji pegawai di potong otomatis, dan penyakuranya disalurkan sesuai dengan ketentuan 8 asnaf.
12. Bagaimana dengan dana kebajikan, bersumber dari siapa dan kepada siapa saja disalurkan?	Untuk sumber dana kebajikan itu dari karyawan dan anggota, untuk penyalurannya biasanya juga bekerjasama dengan Lazizmu ketika ada program.
13. Upaya apa saja yang dilakukan oleh KSPPS BMT NU Sejahtera agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101?	kita berupaya dengan mengadakan pelatihan kepada karyawan terkait dengan penyusunan laporan keuangan.
14. Apakah ada pelatihan khusus untuk karyawan KSPPS BMT NU Sejahtera? dalam penyusunan laporan keuangan?	Ada, kami ada pelatihan untuk karyawan.

Manager Operasional



Luhuk Zuraedah, SE

## Dokumentasi Wawancara



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Safaroh  
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 23 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Korowelangkulon Rt 7/Rw 3 Cepiring Kendal  
Nomor HP : 088227202906  
Email : [safarohsiti2305@gmail.com](mailto:safarohsiti2305@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

- SDN 1 PIDODOWETAN
- SMPN 1 PATEBON
- SMA N 1 KALIWUNGU
- UIN WALISONGO SEMARANG